

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP  
PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN  
SKRIPSI PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM IAIN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALOPO  
TAHUN 2022**

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP  
PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN  
SKRIPSI PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM IAIN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALOPO  
TAHUN 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Settia Raja

NIM : 17 0103 0016

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia atau menerima sanksi administrative atas pembuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



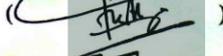
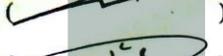
Andi Settia Raja

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo” yang ditulis oleh Andi Setia Raja, NIM 17 0103 0016, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, tanggal 28 Januari 2022, bertepatan dengan 26 Jumadil Akhir 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 7 Februari 2022

### TIM PENGUJI

- |                                |                   |   |
|--------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.       | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.   | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A.       | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Efendi P, M.Sos.I.      | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP: 19600318 198703 1 004

  
**Dr. Subekti Masri, M.Sos. I**  
NIP: 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ. اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konse” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Andi Suwaib dan Ibunda Tenri Abeng yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wali Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Subekti Masri, S. Sos.I.,M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil. I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sapruddin, S. Ag., M. Sos.I. Selaku dosen penesehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulisan selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2017 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa.



Palopo, 28 Januari 2022

Andi Settia Raja

## PEDOMAN TRNSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi adalah menghaliksrakan suatu tulisan kedalam aksara latin.

Misalnya, dari aksara Arab ke aksara latin.

Berdasarkan ini surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158 Tahun 1987-NOMOR: 0543b/U/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye es (dengan titik di bawah)
ص	Sad	s	de (dengan titik di bawah)
ض	Dal	d	te (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	zet (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	aspostrof terbalik
ع	„ain	„	ge
غ	Gain	G	ef
ف	Fa	F	qi
ق	Qaf	q	Ka
ك	Ka	k	El
ل	Lam	l	Em
م	Mim	m	en
ن	Nun	n	we
و	Wau	w	

ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	”	apostrof
ي	Ya	Ya	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (,,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

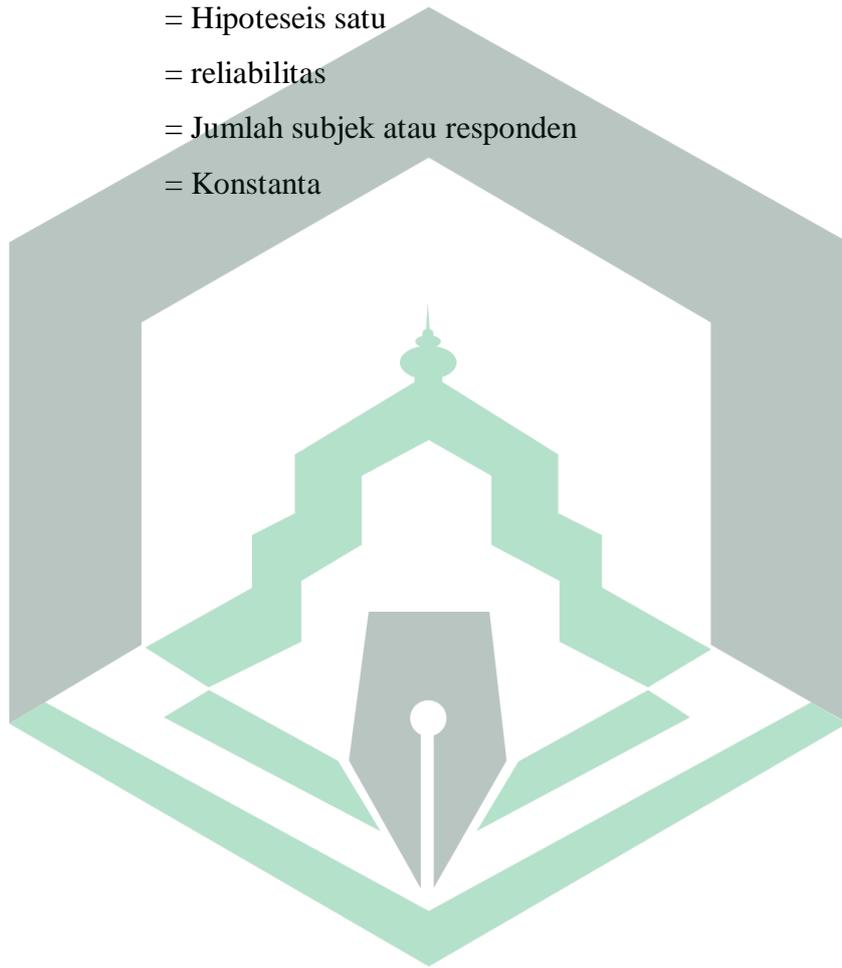
Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka, transterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

## B. Daftar Singkatan dan Simbol

swt	= Ṣubḥānahu wa ta’ālā
saw	= Ṣallallahu ‘alaihi wa sallam
QS	= Qur’an surah
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
BKI	= Bimbingan dan Konseling Islam
:	= Bagi
×	= Kali
-	= Kurang
<	= Kurang dari
>	= Lebih dari

=	= Sama dengan
+	= Tambah
X	= Variabel bebas
Y	= Variabel terkait
%	= Persen
H0	= Hipotesis nol
H1	= Hipotesis satu
r <sub>11</sub>	= reliabilitas
N	= Jumlah subjek atau responden
A	= Konstanta



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori .....	11
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel .....	39
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
H. Teknik Analisi Data.....	52

**BAB IV Hasil Penelitian DAN PEMBAHASAN**

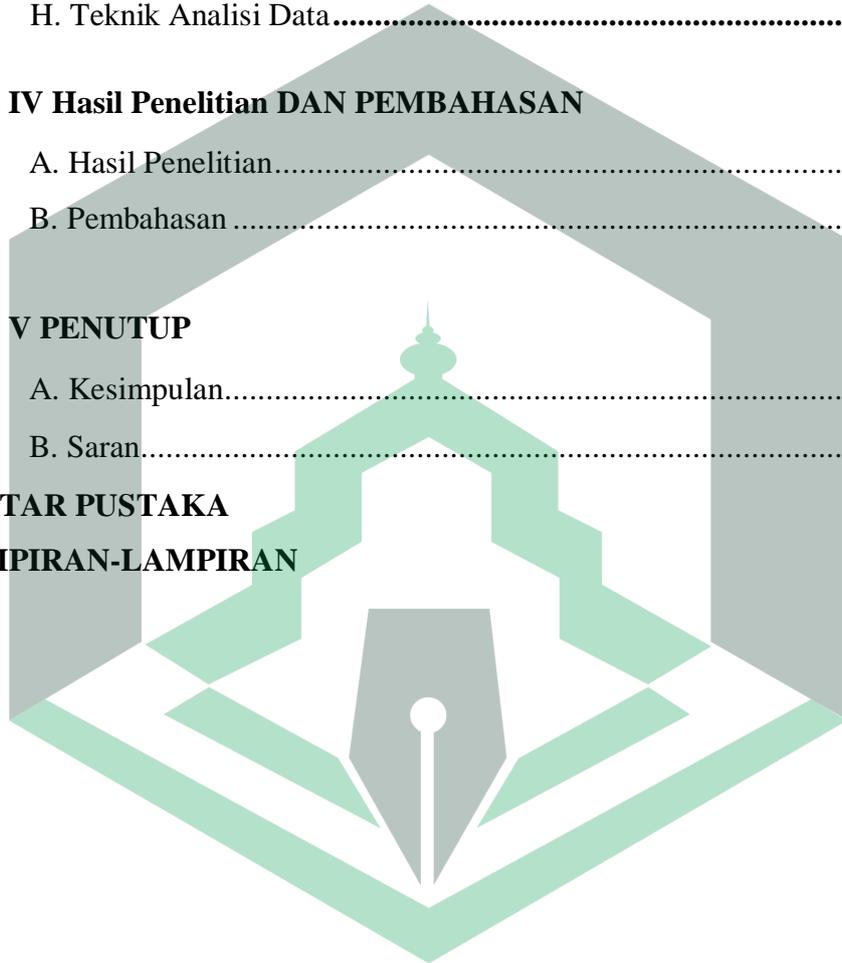
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan .....	63

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Ra'ad/13:11 .....	20
Kutipan ayat 2 Q.S. al-Jumu'ah/62:10. ....	34
Kutipan ayat 3 QS al-Asr/103:1-3 .....	35



## DAFTAR HADIS

Hadis 1. Hadis tentang menunda-nunda ..... 35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....37



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan.....	9
Tabel 3. 1Defenisi operasional.....	39
Tabel 3. 2 Kisi-kisi self-efficacy sebelum uji coba .....	44
Tabel 3. 3Kisi-kisi prokrastinasi akademik sebelum uji coba.....	45
Tabel 3. 4Skala liker .....	47
Tabel 3. 5 Kisi-kisi kuesioner self-efficacy .....	50
Tabel 3. 6 Kisi-kisi kuesioner prokrastinasi akademik.....	51
Tabel 4. 1 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.....	55
Tabel 4. 2 Ruang Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam .....	56
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi kategori self-efficacy.....	57
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi kategori prokrastinasi akademik .....	58
Tabel 4. 5 Hasil pengujian normalias .....	60
Tabel 4. 6 Hasil uji R square .....	60
Tabel 4. 7 Hasil uji Linear.....	61
Tabel 4. 8 Hasil uji regresi sederhana.....	62
Tabel 4. 9 Hasil uji t.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian

Lampiran 2: Data Kuesioner Responden

Lampiran 3: Lembar Validasi

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Hasil pengolahan data dengan Microsoft Excel

Lampiran 6: Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Andi Settia Raja, 2022.**“*Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan M. Ilham.

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam Penyelesaian Skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 IAIN Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis inferensial. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa. Data diperoleh melalui angket, selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *self-efficacy* (X) berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik (Y) dalam penyelesaian skripsi sebesar 28% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* mahasiswa BKI yang angkatan 2017 terbilang rendah hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada kategori rendah sebesar 73%, sedangkan pada prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi sebesar 78%. Untuk meningkatkan *self-efficacy* diperlukan persuasi verbal seperti nasehat dan bimbingan.

**Kata kunci:** *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, penyelesaian skripsi

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu baik anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua karena setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan seperti di sekolah dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memberikan gelar akademik sekaligus mempersiapkan lulusan menjadi tenaga kerja profesional.<sup>1</sup> Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berisi :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menjadi manusia yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab,”

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi masyarakat untuk kemajuan bangsa dan kehidupan manusia. Salah satu penyelenggara pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi. Berdasarkan peraturan Menteri Agama nomor 5 tahun 2015 pasal 1 dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Palopo.

“Institut Agama Islam Negeri Palopo adalah Perguruan tinggi keagamaan yang diselenggarakan oleh kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri Agama dan secara fungsional dibina oleh Direktur jendral pendidikan islam. Telah mendapat persetujuan Menteri

---

<sup>1</sup>Aziza Aziz Rahmaningsih, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik dalam Pandangan Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”, (*Skripsi*: Fakultas Syariah: 2018), 21

Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : B/5773/M.PANRB/12/2014.”

Peraturan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Sistem pendidikan tinggi di Indonesia merupakan subsistem dari sistem Pendidikan Nasional dan sebagai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki gelar strata 1 (S1) atau sarjana, yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 yaitu ujian akhir program studi program sarjana yaitu dengan melakukan skripsi”.<sup>2</sup>

Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo mahasiswa program S1 wajib menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk Skripsi. Mahasiswa S1 bisa memulai tugas akhir jika yang bersangkutan telah menyelesaikan mata kuliah tersebut minimal 100 sks dan selambat-lambatnya pada semester IX (Sembilan).<sup>3</sup>

Mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, harus melewati tahap akhir studi yaitu penulisan skripsi. Skripsi adalah hasil penelitian yang membahas suatu masalah atau fenomena terhadap suatu bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.<sup>4</sup> Mahasiswa memiliki harapan yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu, tapi kenyataan di lapangan bahwa hanya beberapa mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi seperti yang diharapkan.

---

<sup>2</sup>Fauzi Ahmad Sutanto, “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi”, (*Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019), 2.

<sup>3</sup>Abdul Pirol, M.Ag. et al, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis & Artikel Ilmiah*, (2019), 8.

<sup>4</sup>Abdul Pirol, M.Ag. et al, “*Pedoman Penulisan Skripsi...*”, 1.

Berdasarkan data akademik dari staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo Perkembangan Kelulusan Mahasiswa 3 tahun terakhir yang berhasil lulus tepat waktu dalam hal ini tidak lewat dari 4 tahun yakni pada tahun kelulusan 2018 angkatan 2014 dengan jumlah mahasiswa 59 orang yang berhasil lulus tepat waktu 19%, tahun 2019 angkatan 2015 berjumlah 69 orang lulus tepat waktu 41%, dan tahun 2020 angkatan 2016 berjumlah 84 orang lulus tepat waktu 12%. Berdasarkan data dari staf akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jumlah keseluruhan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 sebanyak 50 mahasiswa, jumlah yang sudah seminar proposal 13 mahasiswa dan 1 diantaranya telah selesai seminar hasil, sisanya berjumlah 37 mahasiswa yang belum mengerjakan skripsi.<sup>5</sup> Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo belum banyak yang mampu dalam penyelesaian skripsi dalam 1 semester. Data tersebut menunjukkan jumlah yang tidak bisa diabaikan melihat bahwa jumlah seluruh mahasiswa dengan jumlah yang lulus menunjukkan adanya prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, Ferrari berpendapat bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan atau kecenderungan umum untuk menunda-nunda sesuatu yang penting untuk mencapai banyak tujuan.<sup>6</sup> Dampak negatif dari prokrastinasi akademik adalah dapat mempengaruhi produktivitas mahasiswa untuk memenuhi tugas, mahasiswa harus mengerjakan dan menyelesaikannya dalam waktu yang lebih singkat. Hal

---

<sup>5</sup>Data diperoleh dari Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, pada bulan Juni 2021.

<sup>6</sup>Ferrari JR, *Procrastination and task Avoidance, Theory, Research and Treatment*, New York Plenum Perss, 74 <https://psycnet.apa.org/record/1995-97309-000>.

ini juga dapat berdampak pada hasil tugas yang kurang optimal. Selain itu karena tekanan dan tuntutan yang diterima dari tenggat waktu tugas yang ketat, dapat memicu stress<sup>7</sup> sehingga jika dilihat hal tersebut merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera diatasi karena apabila tidak segera diatasi maka mahasiswa nantinya akan dinyatakan DO (*drop out*).

Berbagai uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 di Institut Agama Islam Negeri Palopo yang saat ini sedang mengerjakan skripsi. Penyelesaian skripsi merupakan salah satu tugas penting bagi mahasiswa dan dapat mempengaruhi waktu kelulusan mahasiswa, jika tingkat prokrastinasi mahasiswa tinggi dalam penyelesaian skripsi selalu mengalami kendala sehingga waktu kelulusan menjadi semakin lama. Menurut Ferrari yang dikutip oleh Amrul ciri-ciri yang suka menunda-nunda antara lain : keterlambatan dalam memulai atau menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hazimatul dkk diperoleh kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi. Kendala yang paling berpengaruh dalam menyusun skripsi mahasiswa yaitu:

---

<sup>7</sup>Salama Widyaningsih, Siti Ina Savira, "Analisis Relasi Konsep Self-control Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (Januari 2021): 162, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/38675>.

<sup>8</sup>Amrul Aysar Ahsan, "Prediktor Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IQRA* 3, no. 1 ( Juni 2015): 9, <https://adoc.pub/prediktor-prokrastinasi-akademik-pada-mahasiswa-amrul-aysar-.html>.

bingung dalam mengembangkan teori (3,3%), kurangnya pengetahuan tentang metodologi (10%), kesulitan menyusun pembahasan (10%), kesulitan menguraikan hasil penelitian (13,3%), kesulitan menentukan judul (13,3%). Persepsi mahasiswa misalnya: takut bertemu dengan dosen pembimbing (6,7%), malas (40%), motivasi rendah (26,7%), dosen terlalu sibuk (13,3%), dosen pembimbing sulit ditemui (36,7%), minimnya waktu bimbingan (23,3%), kurangnya referensi buku (53,3%).<sup>9</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hazimatul, ada kecenderungan mahasiswa dalam usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam penyelesaian skripsi sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dan keyakinan dari mahasiswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut Momani yang dikutip oleh Ulviani, tingkat usaha mahasiswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai keberhasilan dalam penyelesaian skripsi dipengaruhi oleh *self-efficacy*.<sup>10</sup> Menurut Bandura yang dikutip oleh Faisol Khabib *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan berusaha untuk menilai tingkat dan kekuatan dari semua kegiatan dan konteks.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Hazimatul Ulfah, Tri Kurniawati, dan Efni Cerya, “Pengaruh Prestasi Belajar dan Adversity Quotient terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP”, *Jurnal Ecogen* 1, no. 4 (Desember 5, 2018): 887, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/download/5668/2977>.

<sup>10</sup>Ulvianai Rahman, Idhan, “Academic Progratination In terms of Student Self-Concept and Self-Efficacy,” *Jurnal PSYCHOLOGY AND EDUCATION* 58, no. 1 (2021): 5338, <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/1791/1568>.

<sup>11</sup>M. Faisol Khabib, “Efektivitas Pemberian Hipnotis untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa Akhir dalam Memasuki Dunia Kerja di Jurusan Psikologi FIP UNNES”, (*Skripsi*: Universitas Negeri Semarang: 2020), 5

Mahasiswa harus berusaha dan serius dalam penyelesaian skripsi dan berusaha mengatasi kendala yang dihadapi selama proses penyelesaian skripsi, besarnya usaha yang dikeluarkan dan seberapa banyak mahasiswa yang dapat bertahan dalam menghadapi kendala, membuat mahasiswa memiliki komitmen yang kuat. Komitmen yang kuat akan menjadikan mahasiswa mampu dalam penyelesaian skripsi dengan baik.

Menurut Smet B yang dikutip oleh Ghufon mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan terlihat faktor dominan yaitu kemampuan dan usaha. Oleh karena itu, *self-efficacy* berguna untuk memutuskan apakah perilaku tertentu akan terbentuk atau tidak. Seseorang tidak hanya mempertimbangkan informasi atau keyakinan tentang kemungkinan kerugian atau keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana mahasiswa dapat mengatur perilaku.<sup>12</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah rasa percaya diri dan mampu memotivasi dan mendorong diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan serta keyakinan dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas yang sulit demi mencapai suatu keberhasilan. Dari berbagai fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi”.

---

<sup>12</sup>M. Nur Ghufon, “Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa,” *Jurnal of Guidance and Counseling* 1, no. 1 (Desember 2017): 69, [https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi/article/view/66-81/pdf](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/66-81/pdf).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Palopo. Ada pun sub permasalahan:

Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 Instuitut Agama Islam Negeri palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan yaitu *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Palopo, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

Mengetahui pengaruh antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling islam angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Palopo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo khususnya yang berkaitan dengan

*self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran data dan masukan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan serta pengalaman dalam penelitian, khususnya permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi.

### b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai sumber informasi bagi mahasiswa khususnya informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang sering terjadi selama proses penyelesaian skripsi dan juga dampak yang disebabkan.

### c. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi dosen dalam memberikan arahan kepada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi yang terkait dengan *self-efficacy* diri dan prokrastinasi akademik dan sebagai bahan referensi dan sumber informasi tentang permasalahan mahasiswa selama proses berlangsung penyelesaian skripsi.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini berkaitan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Demikian dilakukan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk melihat letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

Tabel. 2.1: Penelitian terdahulu tentang *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratna Sari, Zakaria AB dan Wan Chalidazia (2020)	Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik yang bervariasi. Prokrastinasi sedang sebanyak 52,3%, sedangkan yaitu 46,34%, yaitu 1,63%, sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah, yaitu 0%. Secara keseluruhan, harapan akademik siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 53,37%. <sup>1</sup>	Sama-sama membahas tentang Prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir	Ratna Sari, Zakaria AB dan Wan Chalidazia hanya berfokus pada satu variabel saja yaitu prokrastinasi akademik. Sementara peneliti berfokus pada dua variabel yaitu <i>Self-efficacy</i> dan Prokrastinasi Akademik.
2.	Reni Andriy	Hubungan <i>Self-efficacy</i>	Berdasarkan analisis data	Penelitian yang	Peneliti berfokus pada Pengaruh

<sup>1</sup>Ratna Sari, Zakaria AB, Wan Chalidazia, "Prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1. no. 2 (Desember 2020): 79, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/2448>.

ani, Terhadap diperoleh koefisien dilakukan *Self-efficacy*  
 Dani Prokrastinas korelasi sebesar - oleh Reni Terhadap  
 Firman i Akademik 0,502 dengan nilai Andriyani Prokrastinasi  
 syah Matematika sig.(2-tailed) dan Dani Akademik pada  
 (2020) . sebesar 0,001 < Firmansyah Mahasiswa  
 0,05 artinya berfokus Bimbingan  
 terdapat hubungan variabel *Self-* Konseling Islam  
*self-efficacy* dan (BKI) Angkatan  
 terhadap Prokrastin variabel 2017 IAINPalopo  
 asi Akademik Prokrastinasi Dalam  
 matematika yang Akademik Penyelesaian  
 berkorelasi negatif skripsi.  
 artinya jika *self-*  
*efficacy* tinggi  
 maka prokrastinasi  
 akademik rendah  
 begitupun  
 sebaliknya jika  
*selfefficacy* rendah  
 maka prokrastinasi  
 akademik tinggi.<sup>2</sup>

3. Sarah *Self-Efficacy* Berdasarkan hasil Persamaan Perbedaan terdapat  
 Florencia, dan penelitian ini, *self-* dalam pada metode  
 Elisabet Kecemasan *efficacy* terbukti penelitian ini yang  
 Widyaning Hapsari dalam Menghadapi memberikan terdapat pada digunakan..  
 ng Tugas sumbangan efektif pembahasan variebel *self-*  
 Hapsari Akhir pada semantara *efficacy* yang  
 (2019) Mahasiswa UKWMS”. sebesar 86% bisa aruh dalam  
 dipengaruhi oleh menghadapit  
 variabel lain yang tugas akhir.  
 tidak diteliti seperti  
 dukungan sosial,  
 religiusitas dan  
 sebagainya.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Reni Andriyani, Dani Firmansya, “Hubungan Self-efficact terhadap Prokrartinasi Akademik Matematika”. *Jurnal homepage* 2, no. 1 (2020): 132, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2320>.

<sup>3</sup>Sarah Florencea, ElisabetWidyaningHapsari, “*Self-Efficacy dan Kecemasandalam Menghadapi Tugas Akhir pada Mahasiswa UKMS. EXPERIENTIA*”, *Jurnal Experientia* 7, no. 1 (Juli 2019): 55, <http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/2124>.

## B. Landasan Teori

### 1. *Self-Efficacy*

#### a. Definisi *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* adalah konsep yang dirumuskan oleh Albert Bandura guru besar psikologi di *Stand ford University* dan bersumber dari *Social Learning Theory*. Teori kognitif sosial Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan berusaha untuk menilai tingkat dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks.<sup>4</sup>

Menurut Alwisol menyatakan bahwa *self-efficacy* sebagai persepsi sendiri tentang seberapa kuat seseorang dapat bertahan dalam situasi tertentu, *self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* merupakan pertimbangan seseorang terhadap kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tidak tergantung pada jenis keterampilan dan keahlian, tetapi lebih berkaitan dengan keyakinan tentang apa yang bisa dilakukan dengan berbekal keterampilan dan keahlian.<sup>5</sup>Selanjutnya Alwisol juga mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berbeda dengan ambisi. Ambisi menggambarkan sesuatu yang ideal yang harus dicapai, sedangkan *self-efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri. *Self-efficacy* lebih penting dari pada kemampuan yang sebenarnya, karena hasil penilaian diri akan mempengaruhi cara

---

<sup>4</sup>Bayu Candra Septiaji, "Gender *Self Efficacy* Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Judgement," *Jurnal Akutansi dan Bisnis* 6, no. 1 (Juni 2021): 57, <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/3405/2353>.

<sup>5</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi*. (Malang: PT. UMM Press 2006), 344.

berfikir, reaksi emosional, dan perilaku-perilaku individu yang dikutip oleh Dede.<sup>6</sup>

Pendapat dari sudut pandang lain yang dikutip oleh Aliqo, Corsini menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan untuk mengendalikan perilaku dari tuntutan lingkungannya, sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. *Self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa dia dapat menggunakan control diri, motivasi, kognitif, afeksi dan lingkungan sosial. *Self-efficacy* mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan, dimana individu merasa percaya diri menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. *Self-efficacy* mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>6</sup>Dede Salim Nahdi, "Eksperimen Model *Problem Based Learning* dan *Model Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari *Self Efficacy* Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 1 (Januari 2018): 52, <https://pdfs.semanticscholar.org/b4dc/24d4c5d39215823fb49d4cbd6d06fae064c6.pdf>.

<sup>7</sup>Aliqo Ana, Mungin Eddy Wibowo, Wagimin, "Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dan Harapan Hasil (*Outcome Expectations*) Karir Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6 no. 1 (Juni 2017): 51, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/17434/8791>.

## b. Dimensi *Self-Efficacy*

Bandura mengungkapkan ada tiga dimensi *self-efficacy* sebagaimana yang dikutip oleh Nurafricanita Sulaiman, yaitu:

### 1) *Level*

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas dihadapi oleh individu. Penerimaan individu dan kepercayaan pada tugas berbeda biasanya individu terbatas pada tugas sederhana, menengah, atau sulit. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam melihat tingkat kesulitan suatu tugas. Ada individu yang menganggap tugas itu sulit padahal orang lain mungkin tidak merasa begitu. Ketika beberapa kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut akan mudah untuk dipecahkan. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana individu mampu mengatasi kesulitan tugas dalam penyelesaian skripsi. Individu akan mengambil tindakan yang terasa mampu untuk dilaksanakan.

### 2) *Generality*

Aspek ini berhubungan dengan keadaan umum yang ditunjukkan oleh individu dalam konteks tugas yang berbeda, mulai dari melakukan suatu aktivitas yang biasa dilakukan atau situasi tertentu yang tidak pernah dilakukan. *Generality* merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu dalam konteks tugas yang berbeda-beda, baik melalui perilaku, kognitif dan afektif. Dalam aspek ini terlihat bagaimana individu mampu untuk tetap gigih dan pantang menyerah saat menghadapi tuntutan untuk menyelesaikan skripsi, misalnya seorang individu mampu menyelesaikan masalah dengan satu atau lebih teori.

### 3) *Strength*

Aspek ini berhubungan dengan tingkat ketahanan seseorang mengenai kemampuan mereka, ini terkait dengan ketahanan dan keuletan individu dalam menjalankan tugasnya. Individu yang memiliki keyakinan dan stabilitas yang kuat dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas akan tetap bertahan dalam usahanya, meski mengalami banyak hal kesulitan dan hambatan. Pengalaman memiliki pengaruh pada *self-efficacy* seseorang. Pengalaman yang lemah akan melemahkan kepercayaan diri individu. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuannya, maka dia akan teguh dalam upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga dimensi dalam *self-efficacy* adalah *level*, *generality* dan *strength*. Tingkat kesulitan tugas dihadapi individu (*level*), meliputi keyakinan akan tuntutan dalam menyelesaikan skripsi, menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan. Umumnya yang ditunjukkan oleh individu dalam konteks tugas yang berbeda (*generality*), termasuk mahasiswa yang gigih dalam penyelesaian skripsi, mahasiswa tidak mudah putus asah dalam penyelesaian skripsi. Tingkat ketahanan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki (*strength*), meliputi stabilitas yang dimiliki oleh individu dalam penyelesaian skripsi, pengalaman masa lalu melemah atau menguatkan individu dalam menyelesaikan skripsi. Teori ini yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa program studi

---

<sup>8</sup>Nadila Nurafrianita Sulaiman, "Hubungan Antara Self-Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Putri Mojokerto Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal BK UNESA* 12, no. 2 (2021): 3, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36429/32392>.

Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri palopo angkatan 2017 dalam penyelesaian skripsi.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Menurut Bandura ada empat faktor penting yang digunakan individu dalam membentuk *self-efficacy*, yaitu :

1) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

*Mastery experience* merupakan prestasi yang telah diraih di masa lalu. Sebagai sumber pengalaman lalu mengubah *self-efficacy* yang paling kuat. Prestasi itu baik meningkatkan harapan *self-efficacy*, sedangkan kegagalan menurunkan harapan *self-efficacy*, dampak *self-efficacy* bervariasi, tergantung pada proses pencapaian, yaitu:

- a) Semakin sulit tugas, keberhasilan akan membuat *self-efficacy* semakin tinggi.
- b) Kemandirian meningkatkan *self-efficacy* lebih dari kerja kelompok atau dibantu orang lain.
- c) Kegagalan menurunkan *self-efficacy*, jika orang sudah merasa melakukan dengan sebaik mungkin.
- d) Kegagalan ketika dalam suasana emosional atau stress, dampaknya tidak seburuk jika kondisinya optimal.
- e) Kegagalan ketika orang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, dampaknya tidak seburuk jika kegagalan terjadi pada orang memiliki *self-efficacy* yang rendah.
- f) Orang yang biasanya berhasil ketika gagal sesekali tidak mempengaruhi *self-efficacy*.

## 2) Pengalaman Orang lain (*Vicarious Experience*)

Diperoleh melalui model sosial. *Self-efficacy* akan meningkat ketika individu mengamati keberhasilan orang lain ketika melihat orang lain dengan kemampuan yang sama berhasil dalam suatu bidang atau tugas melalui usaha yang tekun individu juga akan merasa percaya diri bahwa dia juga bisa sukses di bidang itu dengan usaha yang sama. Di sisi lain, *self-efficacy* dapat menurun ketika orang yang diamati gagal meskipun berusaha keras, individu juga akan ragu untuk berhasil di bidang itu,

Peran *vicarious experience* pada *self-efficacy* seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi diri individu tentang dirinya sendiri serupa dengan model, maka makin sukses dan gagal model akan semakin mempengaruhi *self-efficacy* yang dimilikinya. Di sisi lain jika individu merasa semakin berbeda dengan model, maka *self-efficacy* menjadi semakin sedikit dipengaruhi oleh perilaku model. Seseorang akan berusaha mencari model yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cocok untuknya, dengan mengamati perilaku dan cara berfikir model akan mampu pengetahuan dan pelajaran tentang strategi dalam menghadapi berbagai tuntutan lingkungan.

## 3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

*Self-efficacy* juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi verbal. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Kondisi ini adalah kepercayaan pada persuasi dan sifat realistis dari apa yang dibujuk.

Dalam persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasehat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy* tentang kemampuan yang

dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang secara pribadi diyakinkan secara verbal cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai suatu tujuan. Pengaruh persuasi verbal tidak terlalu besar karena tidak memberikan pengalaman yang dapat dialami secara individual. Dalam kondisi stress dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat hilang jika dialami dengan pengalaman yang tidak menyenangkan.

#### 4) Keadaan Emosional

Keadaan emosional yang mengikuti suatu aktivitas akan mempengaruhi *self-efficacy*. Emosi yang kuat, takut, cemas dan stress dapat mengurangi *self-efficacy*, namun bisa juga terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan *self-efficacy*. Perubahan tingkah laku dapat terjadi jika sumber ekspektasi *self-efficacy* berubah. Perubahan *self-efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor penting yang digunakan individu dalam membentuk *self-efficacy*, yaitu: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan prestasi yang telah dicapai di masa lalu. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), diperoleh melalui model sosial. *Self-efficacy* akan meningkat ketika individu mengamati keberhasilan orang lain. Persuasi verbal (*verbal persuasion*), persuasi verbal individu diarahkan dengan saran, nasehat dan bimbingan sehingga mereka dapat meningkatkan *self-efficacy* individu tentang kemampuan yang dimiliki yang dapat

---

<sup>9</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, "Teori-Teori Psikologi", (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017),78.

membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Keadaan emosi, keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi *self-efficacy* dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, ketakutan, kecemasan dan stress dapat menurunkan *self-efficacy*

#### d. Dampak *Self-efficacy*

Menurut Luthans yang dikutip oleh Fitri Lukiastuti. Dampak *self-efficacy* secara langsung akan mempengaruhi hal-hal sebagai berikut:

##### 1) Pemilihan perilaku

Keputusan dibuat berdasarkan bagaimana *self-efficacy* pada perasaan seseorang tentang pilihan tersebut, misalnya mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.

##### 2) Usaha motivasi

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha untuk lebih keras dalam menyelesaikan tugasnya daripada individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah, ia merasa tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

##### 3) Daya tahan

Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan meningkat dan bertahan dalam menghadapi masalah atau kegagalan.

##### 4) Pola pemikiran fasilitatif

Penilaian *self-efficacy* mempengaruhi perkataan pada diri sendiri, sebagai individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mengatakan “saya tahu saya dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah ini”, sedangkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah akan mengatakan

sebaliknya “saya tidak akan dapat menemukan jalan untuk menyelesaikan masalah ini.”

#### 5) Daya tahan terhadap stres

Individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mengalami stress karena merasa telah gagal, sedangkan individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menghadapi masalah dengan rasa percaya diri dan kepastian sehingga dapat menahan reaksi stress.<sup>10</sup>

Menurut Bandura, *self-efficacy* akan berdampak pada perilaku individu, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* adalah variabel pribadi yang penting, jika dikombinasikan dengan tujuan dan pemahaman tertentu dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu perilaku masa depan yang penting. *Self-efficacy* bersifat fragmental, setiap individu memiliki *self-efficacy* yang berbeda dalam situasi yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda, kehadiran orang lain, terutama saingan di situasi yang berbeda akan menyebabkan keadaan fisiologis dan emosional, kelelahan, kecemasan, apatis dan kemurungan.<sup>11</sup>

#### e. *Self-efficacy* Dalam Perspektif Islam

*Self-efficacy* berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap kemampuannya, yaitu seberapa besar keyakinan yang dimilikinya terhadap

<sup>10</sup>Fitri Lukiastuti. “Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Kabupaten Temanggung dengan tujuan kerja sebagai variabel intervening,” *Jurnal Majalah Ilmiah*, 19, no. 2, (April 2021): 5, <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/2957/2019>.

<sup>11</sup>Laila Meiliyandre Indah Wardani, Tesya Noviayani, “Well-Being Pekerja Psychological Capital dan Psychological Climate,” *NEM*, 24 Juni 2021, 18 [https://www.google.co.id/books/edition/WELL\\_BEING\\_PKERJA\\_PSYCHOLOGICAL\\_CAPIT\\_AL/07E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook](https://www.google.co.id/books/edition/WELL_BEING_PKERJA_PSYCHOLOGICAL_CAPIT_AL/07E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook)

kapasitas dan kompetensinya untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sukses. Konsep yang dikemukakan Albert Bandura sebenarnya telah dijelaskan dalam Al-Quran dan berkaitan dengan konsep keimanan.<sup>12</sup> Hubungan ini kemudian mempengaruhi kondisi mental seseorang sehingga dapat membentuk pribadi yang sabar, selalu bersyukur dan bertawakal kepada Allah *ṣubḥānahu wa ta'ālā*, selain itu menurut Noornajihan, *self-efficacy* dalam islam tidak hanya berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya hal-hal tertentu, tetapi *self-efficacy* dalam islam mencakup kepada tawakal, sabar dan syukur. Hal ini berbeda dengan konsep yang berkembang di Barat yang menurut Bandura bersifat subjektif dan spesifik terhadap hal-hal tertentu.<sup>13</sup>

Konsep *self-efficacy* yang dijelaskan dalam Al-Quran memiliki substansi yang komprehensif dan umum. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, konsep *self-efficacy* dalam Al-Quran berkaitan dengan konsep *uluhiyah* dan konsep manusia sebagai ahsan *al-taqwin*.<sup>14</sup> *Self-efficacy* berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang mempengaruhi motivasi seseorang yang kemudian akan mendorong individu tersebut untuk berusaha lebih keras. Allah *ṣubḥānahu wa ta'ālā* QS al-Ra'd/13:11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا

بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

<sup>12</sup>Noornajihan, J, "Self Efficacy: Perbandingan Antara Islam dan Barat, "Jurnal GJAT 4, no. 2 (Desember 2014): 89 <http://www.gjat.my/gjat122014/6920140402.pdf>

<sup>13</sup>Noornajihan, J, "Self Efficacy: Perbandingan..." ,95.

<sup>14</sup>Noornajihan, J, "Self Efficacy: Perbandingan..." ,89.-

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah.”<sup>15</sup>

Surah al-Ra'd/13:11 yang diturunkan di Mekah menunjukkan bahwa manusia diberi kesempatan untuk mengubah keadaannya dengan cara mengubah keadaan dalam dirinya. M. Quraish Shihab mengartikan kalimat *مَا بِأَنْفُسِهِ* sebagai sisi dalam atau kondisi kejiwaan manusia, sedangkan Hamka menyebutnya sebagai daya dan akal yang diberikan tuhan kepada manusia agar manusia dapat bertindak sendiri dan mengendalikan diri di bawah naungan Allah *سُبْحَانَكَ يَا وَدَّاعُ*, dengan demikian, manusia memiliki kekuasaan atas dirinya selama masih dalam batas-batas ketentuan Allah *سُبْحَانَكَ يَا وَدَّاعُ*, dengan bertumpu pada batin atau akalnya.<sup>16</sup>

Perubahan yang terjadi akibat perubahan sisi dalam *مَا بِأَنْفُسِهِ* menurut

Shihab adalah perubahan dalam bentuk apapun, baik perubahan dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif.<sup>17</sup> Terkait hal tersebut Bandura

<sup>15</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan terjemahan*”, ( Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 250.

<sup>16</sup>Hamka, “Tafsir al-Azhar Juz 13 surah 13” (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982),73.

<sup>17</sup>M.Quraish Shihab, “Tafsir *al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al quran*”, Vol.6 (Jakarta: Lentera Hati, 2007),283.

menyatakan, *self-efficacy* akan berdampak pada perilaku individu, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* adalah variabel pribadi yang penting, jika dikombinasikan dengan tujuan dan pemahaman tertentu dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu perilaku masa depan yang penting. Tanpa *self-efficacy*, seseorang bahkan akan enggan untuk mencoba sesuatu karena individu tersebut tidak yakin dengan kemampuannya.<sup>18</sup>

Meski perubahan yang dimaksud dalam surah al-Ra'd adalah perubahan sosial dengan melihat kata **تَقْوَم** yang merujuk pada masyarakat. Akan tetapi, perubahan sosial dapat dimulai dari individu-individu dalam masyarakat kemudian menyebar ke masyarakat luas yang senantiasa saling mendukung dan membimbing satu sama lain.<sup>19</sup> Shihab menjelaskan bahwa sesuatu yang menular dari individu ke masyarakat adalah pola pikir dan sikap individu yang mempengaruhi masyarakat luas.<sup>20</sup> Dengan demikian, perubahan masyarakat yang dimulai dari individu dipengaruhi oleh pola pikir individu yang ada di dalam dirinya.

Pentingnya mengubah 'sisi dalam' karena 'sisi dalam' itulah yang akan melahirkan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif maupun negatif dalam berbagai

---

<sup>18</sup>Oktarani, "Peran Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Kongnesi* 3, no. 1 (Oktober 2018): 49, <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492/594>.

<sup>19</sup>Abdul Rahman Adi Saputra, "Telisik Seputar Covid-19 Percikan Pemikiran Dosen Muda IAIN Sultan Amai Gorontalo", (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri 2020), 66.

<sup>20</sup>Hamka, "Tafsir al-Azhar Juz...", 569.

bentuk dan karakteristiknya. Shihab berpendapat bahwa sisi kemanusiaan meliputi nilai-nilai yang dianut dan dihayati, tekad dan kemauan serta kemampuan.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas, nilai-nilai yang dimaksud oleh Shihab yang dapat melahirkan perilaku tertentu dalam rangka mengubah nasib seseorang juga berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap *self-efficacy*. Hal ini juga dijelaskan Hamka karena Allah *ṣubḥānahu wa taʿālā*, tidak akan mengubah nasib seseorang jika individu tersebut tidak berusaha mengubah nasibnya. Sedangkan usaha yang dilakukan seseorang bergantung pada seberapa besar keyakinan yang dimilikinya terhadap kemampuannya. Keyakinan yang dimiliki individu mengenai kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan akan mempengaruhi usaha yang dilakukan. Semakin kuat *self-efficacy* seseorang terhadap kemampuannya, semakin banyak usaha yang akan dia lakukan. Sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* seseorang maka semakin kecil usaha yang dilakukannya. *Self-efficacy* sebagai konsep diri seseorang akan mengarahkan orang tersebut untuk tetap semangat mencapai suatu yang telah diyakini. Oleh karena itu individu yang yakin dengan kemampuannya akan berusaha dengan penuh semangat. Dengan demikian, individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi adalah individu yang memiliki keinginan yang kuat dan tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuannya.

## 2. Prokrastinasi

### a. Pengertian Prokrastinasi

---

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al quran", Vol.6 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 570-571.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dengan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok, jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Pada akhirnya penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia, misalnya Mesir saman dahulu, mengartikan prokrastinasi dengan dua arti, yaitu menunjukkan suatu kebiasaan yang berguna untuk menghindari tugas yang penting dengan usaha yang impulsif, juga menunjukkan suatu arti kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah, seperti bekerja di ladang ketika waktu menanam sudah tiba.<sup>22</sup> Jadi pada abad lalu, prokrastinasi bermakna positif bila penundaan sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan impulsif, tanpa pemikiran yang matang dan bermakna negatif bila dilakukan karena malas atau tanpa tujuan yang pasti.

Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman yang dikutip oleh Ulviani, istilah prokrastinasi mengacu pada kecenderungan untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan ataupun tugas disebut sebagai seseorang yang melakukan prokrastinasi, tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak, setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, “Teori-Teori Psikologi...”,150.

<sup>23</sup>Ulvianai Rahman, Idhan, “*Academic Procrastination In terms of Student Self-Concept and Self-Efficacy,*” *Jurnal Psychology and Education* 58, no, 1 (2021): 5338, <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/1791/1568>.

Selanjutnya Burka dan Yuen menegaskan yang dikutip oleh Nino seseorang yang mengalami prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa sesuatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga ia merasa lebih aman untuk tidak segera mengerjakannya, karena akan mengakibatkan sesuatu yang tidak maksimal, dengan kata lain penundaan atau prokrastinasi adalah bila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau perilaku yang menetap yang sering dilakukan secara terus menerus ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional dalam memandang suatu tugas. Procrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, hanya saja dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (komplisif), sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah dalam dirinya.<sup>24</sup>

Dari sudut pandang lain menurut Silver yang dikutip oleh Rahmawati, seseorang yang melakukan prokrastinasi bukan berarti menghindari atau tidak ingin mengerjakan tugas yang sedang dihadapi, tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk menyelesaikannya sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Keterlambatan menyebabkan individu gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Prokrastinasi dapat dilihat dari berbagai aspek karena prokrastinasi melibatkan berbagai elemen masalah yang kompleks yang satu sama lain saling berkaitan. Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan untuk menunda-nunda untuk memulai suatu tugas

---

<sup>24</sup>Nino Dwi Ariani Putri, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," (*Skripsi*: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2016), 2 <http://eprints.umm.ac.id/34415/1/jiptumpp-gdl-ninodwiari-45636-1-skripsi-o.pdf>

atau pekerjaan, tetapi prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas yang disebabkan oleh perasaan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan akan kegagalan dalam menyelesaikan tugas. Penundaan juga bisa menjadi ciri kebiasaan seseorang dalam menanggapi tugas.<sup>25</sup>

Ferrari menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- 1) Prokrastinasi hanya perilaku penundaan, yaitu setiap tindakan untuk menunda dan menyelesaikan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, terlepas dari tujuan dan alasan penundaan tersebut.
- 2) Prokrastinasi adalah suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah pada sifat atau kebiasaan menunda-nunda, yaitu suatu respon permanen yang selalu dilakukan individu dalam menghadapi tugas, biasanya disertai dengan keyakinan yang tidak rasional.
- 3) Prokrastinasi adalah sifat kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi bukan hanya perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Sri Indah Rahmawati, "Pengaruh Goal Setting dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin," *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (April 2021): 129, <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/view/3417/2617>.

<sup>26</sup>Ulvianai Rahman, Idhan, "Academic Progratination In terms of Student Self-Concept and Self-Efficacy," *Jurnal PSYCHOLOGY AND EDUCATION* 58, no. 1 (2021): 5342, <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/1791/1568>.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu, sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, atau gagal menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi, sehingga prokrastinasi dapat dikatakan sebagai penundaan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan kegiatan lain yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan tugas.

b. Jenis-jenis tugas pada Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan Burka dan Yuen mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu atau pada semua hal, sedangkan jenis tugas yang sering ditunda oleh procrastinator adalah tugas rumah tangga, pekerjaan sekolah, pekerjaan kantor, hubungan sosial dan lain-lain. Prokrastinasi akademik dan non akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis tugas. Prokrastinasi akademik adalah jenis prokrastinasi yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik, seperti tugas sekolah atau tugas kuliah. Prokrastinasi non akademik adalah keterlambatan dalam melakukan tugas nonformal atau tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan sebagainya.<sup>27</sup>

Amrul Aysar Ahsan mengatakan, prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda-nunda, untuk menyelesaikan tugas akademik (meliputi

---

<sup>27</sup>Asmawati Ahmad, Yusuf Mappede, dan Ruslan, "Prokrastinasi Akademik dalam Menulis skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM," (*Thesis*, Universitas Negeri Makassar Juni Tahun 2021): 1 <http://eprints.unm.ac.id/20181/>.

penulisan karangan, tugas belajar, tugas membaca, tugas administrasi, keikutsertaan Rapat dan tugas umum) di kalangan mahasiswa.<sup>28</sup> Solomon dan Rothblum yang dikutip oleh Herlambang Sigit Purnomo, juga menyebutkan ada enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang dilakukan oleh procrastinator, yaitu: tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif, menghindari pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan. Tugas menulis termasuk menunda menyelesaikan atau tugas menulis, seperti menulis makalah, laporan atau tugas menulis lainnya. Tugas belajar untuk ujian termasuk menunda belajar untuk ujian, seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, atau ujian mingguan. Tugas membaca meliputi keterlambatan membaca buku atau referensi terkait dengan tugas akademik yang diwajibkan. Pelaksanaan tugas-tugas administrasi, seperti menyalin catatan, daftar kehadiran, mendaftarkan peserta praktikum dan sebagainya. Menghindari pertemuan, yaitu keterlambatan atau keterlambatan dalam menghindari pelajaran, praktikum dan pertemuan lainnya. Keterlambatan kinerja akademik secara keseluruhan adalah keterlambatan melakukan atau menyelesaikan tugas akademik secara keseluruhan.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis prokrastinasi yang sering dilakukan oleh procrastinator, yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis

---

<sup>28</sup>Amrul Aysar Ahsan, "Prediktor Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IQRA* 3, no. 1 ( Juni 2015) : 10, <https://adoc.pub/prediktor-prokrastinasi-akademik-pada-mahasiswa-amrul-aysar-.html>.

<sup>29</sup>Herlambang Sigit Purnomo, "Aspek Pendukung Perilaku atau Karakter Menunda Penyelesaian Tugas Kuliah JPTE," *Jurnal Edukasi Elektro* 2, no. 1 (Mei 2018): 45, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/view/19946/10828>.

penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik, seperti tugas sekolah atau tugas perkuliahan. Sedangkan prokrastinasinon akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas nonformal yang terkait dalam kehidupan sehari-hari seperti tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan sebagainya.

### c. Ciri-ciri Prokrastinasi

Ferrari mengatakan yang dikutip oleh Amrul, prokrastinasi akademik dapat diwujudkan dalam indikator-indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati pada karakteristik tertentu berupa:

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi. Individu yang melakukan prokrastinasi mengetahui bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, tetapi ia menunda-nunda untuk menyelesaikannya secara tuntas jika ia sudah mulai bekerja lebih awal.
- 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Individu yang melakukan prokrastinasi membutuhkan waktu lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya untuk menyelesaikan suatu tugas. seorang procrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, atau melakukan hal-hal yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas, terlepas dari keterlambatan waktu yang dimilikinya. Terkadang tindakan ini mengakibatkan seseorang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Kemalasan dalam arti lambat dalam bekerja dalam melaksanakan suatu tugas, dapat menjadi ciri utama dari prokrastinasi akademik.

- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang *procrastinator* mengalami kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Seorang *procrastinator* seringkali mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ia tetapkan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk memulai menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukannya sendiri, tetapi ketika waktunya tiba ia tidak mengerjakannya sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara niat atau rencananya untuk menyelesaikan skripsi.
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan. Seorang *procrastinator* dengan sengaja tidak langsung mengerjakan pekerjaannya tetapi menggunakan waktu yang telah dimilikinya untuk melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (Koran, majalah atau buku cerita dan yang lainnya), menonton film, mengobrol, jalan-jalan, mendengar musik dan lain-lain sebagainya, sehingga menghabiskan waktu yang dia miliki untuk menyelesaikan tugas yang harus dia selesaikan.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dimanifestasikan dalam indikator-indikator tertentu yang dapat

---

<sup>30</sup>Amrul Aysar Ahsan, "Prediktor Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa, " *Jurnal Pendidikan Iqra* 3, no. 1 ( Juni 2015) : 9, <https://adoc.pub/prediktor-prokrastinasi-akademik-pada-mahasiswa-amrul-aysar-.html>.

diukur dan diamati pada karakteristik tertentu antara lain keterlambatan dalam memulai atau menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang sedang dihadapi, termasuk keterlambatan memulai atau menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang sedang dihadapi, termasuk melakukan penundaan untuk memulai menyelesaikan skripsi, melakukan penundaan untuk penyelesaian skripsi secara tuntas, kelambatan dalam menyelesaikan tugas, termasuk membutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaian skripsi, tidak memperhitungkan waktu yang harus dimiliki untuk menyelesaikan skripsi, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja yang sebenarnya, termasuk keterlambatan dalam memenuhi batas waktu ditentukan dalam menyelesaikan skripsi, ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk menyelesaikan skripsi, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan, termasuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu yaitu:

a) Kondisi fisik individu

Ferrari, faktor internal individu yang berkontribusi terhadap munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa kondisi fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya kelelahan. Seseorang yang mengalami kelelahan akan

memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menunda-nunda daripada mereka yang tidak. Tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi, meskipun prokrastinasi sering disebabkan oleh keyakinan irasional yang dimiliki seseorang.

b) Kondisi psikologis individu

Burka dan yuen, ciri-ciri kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi. Misalnya sifat kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan tingkat kecemasan dalam hubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan berpengaruh negative terhadap prokrastinasi, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu dalam menghadapi tugas maka kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik semakin rendah. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek lain dari individu yang juga mempengaruhi seseorang memiliki kecenderungan perilaku prokrastinasi, termasuk pengendalian diri yang rendah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang rendah pengawasan.

a) Gaya pengasuhan orang tua

Ferrari dan Ollivete berpendapat bahwa tingkat pola asuh otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi kronis pada subjek penelitian perempuan, sedangkan tingkat pola asuh otoriter ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan procrastinator. Ibu yang memiliki

kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* juga.

b) Kondisi lingkungan

Menurut Ghufron, kondisi lingkungan yang lebih rendah pengawasan prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan di lingkungan pengawasan yang rendah daripada lingkungan yang diawasi. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah tersebut berada di desa atau di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.<sup>31</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor di luar individu. Faktor-faktor tersebut dapat berupa munculnya perilaku prokrastinasi sekaligus menjadi faktor kondusif sehingga perilaku prokrastinasi akademik seseorang meningkat dengan adanya pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

e. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam

Membahas prokrastinasi akademik dalam islam Warsiyah berpendapat yang dikutip oleh Suryadi dan Ahmad Khoiri, perlu kita ketahui bahwa dalam perspektif Islam perilaku prokrastinasi akademik juga dilarang. Allah ṣubḥānahu wa ta'ālā selalu menuntut semua manusia untuk selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mengisinya dengan berbagai perbuatan yang positif. Bukan menunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya dikerjakan sekarang, tapi

---

<sup>31</sup>M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, "Teori-Teori Psikologi...",163.

ditunda-tunda dengan atau tanpa alasan.<sup>32</sup> Di dalam Al-Quran banyak ayat dalam redaksi yang menyeru manusia lebih menghargai waktu, tidak menyianyikan, mengisinya dengan ibadah dan mengerjakan tugas lain setelah menyelesaikan tugas-tugas lainnya yang terdapat dalam Q.S. al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Terjemahnya :

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah/62:10).<sup>33</sup>

Ayat ini secara tegas tidak memberikan kesempatan bagi seorang muslim untuk menganggur dan menunda-nunda pekerjaan selama ia masih memiliki waktu atau usia, karena setelah selesai melakukan kesibukan lain maka bersegeralah mengerjakan pekerjaan yang lain menurut pendapat yang diungkapkan oleh Qurais Shihab.<sup>34</sup>

Ayat prokrasrinasasi juga terdapat dalam QS. al-Asr/103:1-3

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ٣ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٤

<sup>32</sup>Suryadi, Ahmad Khoiri, “Tipologi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah IAIN Jember Angkatan2014”, *Jurnal Al Isyraq* 2, no. 1 (Juni 2019): 5, <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/12>.

<sup>33</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 554.

<sup>34</sup>Qurais Shihab, *Wawasan Al quran, "Tafsir Maudh'i atas Pelagian Persoalan Ummat Islam"*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2003), 558.

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr/103:1-3).<sup>35</sup>

Ayat ini menjelaskan pentingnya waktu bagi kehidupan manusia yaitu jika manusia hidup tanpa memperhatikan waktu yang terus berjalan maka manusia berada dalam kerugian.<sup>36</sup> Menurut Quraish Shihab kerugian adalah wadah dan manusia berada di dalam wadah tersebut. Keberadaannya dalam wadah itu mengandung arti bahwa manusia berada dalam kerugian dari kerugian, dan kerugian itu amat besar lagi beraneka ragam. Agar manusia tidak merugi maka membutuhkan modal yang berupa *al-Asr* (masa) yang disertakan dengan keimanan. Masa adalah modal utama manusia. Apabila tidak diisi dengan kegiatan, waktu akan berlalu begitu. Ketika waktu berlalu begitu saja, jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang.<sup>37</sup>

Dalam perspektif islam telah dijelaskan tidak menunda-nunda suatu pekerjaan yang semestinya bisa di kerjakan saat itu, hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad ﷺ:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ  
عُمَرَ قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ جَسَدِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا  
كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَعَدَّ نَفْسَكَ فِي أَهْلِ الْقُبُورِ فَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ إِذَا

<sup>35</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2018),601

<sup>36</sup>Hiyyah, “Religius dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologika* 9, no. 17 (Januari 2014), 35  
<https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/305/7364>

<sup>37</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al quran, “Tafsir Maudh’I atas...”*, 559

أَصْبَحْتَ فَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالْمَسَاءِ وَإِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالصَّبَاحِ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ غَدًا. (رواه الترمذي).

Artinya:

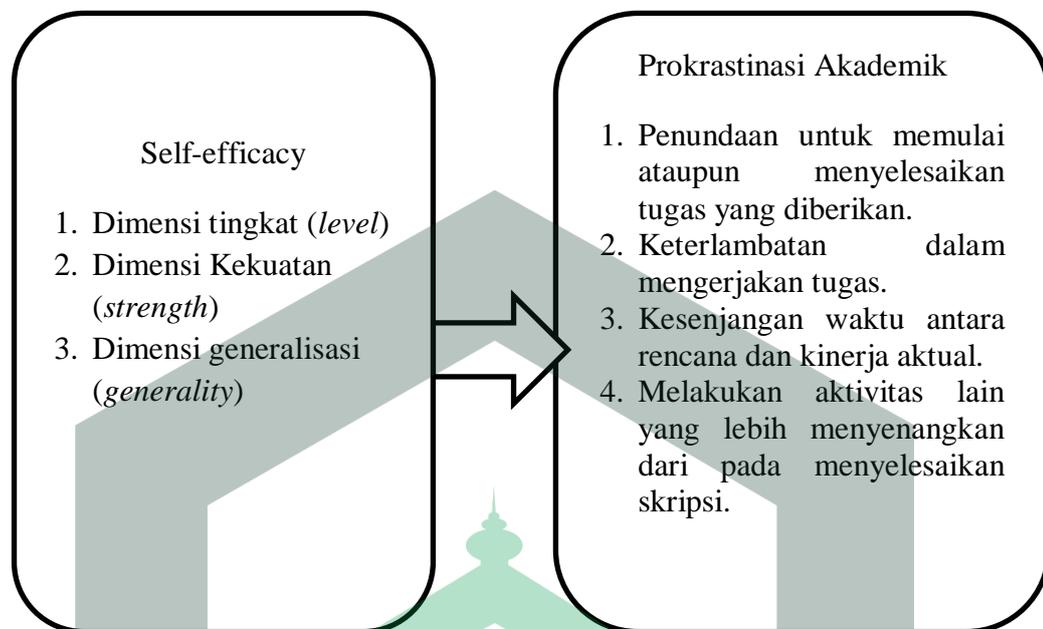
“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Laits dari Mujahid dari Ibnu 'Umar berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam meraih sebagian badanku lalu bersabda: Jadilah di dunia seperti orang asing atau pelintas jalan dan anggaplah dirimu termasuk penghuni kubur." Ibnu 'Umar berkata kepadaku: Bila di waktu pagi, jangan kau bisiki dirimu bisa peroleh sore hari dan bila di waktu sore jangan bisiki dirimu bisa kau peroleh waktu pagi, manfaatkan kesehatanmu sebelum kau sakit dan hidupmu sebelum kau mati karena sesungguhnya kau tidak tahu wahai hamba Allah siapa namamu esok." (HR. At-Tirmidzi).

Beberapa kutipan ayat Al-Quran dan hadis di atas secara implisit menggambarkan bahwa islam sangat menganjurkan bahwa dalam hal apapun, manusia harus selalu mengindahkan ajaran keutamaan waktu, termasuk menghargai waktu dalam kegiatan akademik. Dapat disimpulkan bahwa ajaran islam pada dasarnya membentuk pribadi muslim yang menghindari prokrastinasi, termasuk prokrastinasi akademik. Namun tidak semua umat islam mampu mengintegrasikan dalam kehidupan mereka. Kemampuan dan ketidak mampuan inilah yang mempengaruhi tingkat keimanan dalam individu.

### C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku *Business Research* berpendapat bahwa kerangka pikir adalah model septual bagaimana jika teori berhubungan

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.<sup>38</sup>



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Jadi kerangka pikir merupakan yang menjelaskan teori secara garis besar.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

$H_1$  : terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Educational Research: "Metode Penelitian Pendidikan"*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Cet.15 (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), 91.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Sebagai bentuk angka sebagai alat ukur untuk memperoleh suatu pengetahuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan komunikasi dan pendekatan psikologi. Pendekatan komunikasi akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Sedangkan pendekatan psikologi terjadi dalam sebuah proses mental seseorang yang akan berpengaruh terhadap perilaku dan dampak yang terjadi berdasarkan ungkapan dari pikiran berupa perilaku seseorang.

Desain penelitian ini adalah kuantitatif inferensial yaitu untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) *self-efficacy* dan variabel dependen (Y) prokrastinasi akademik, data yang telah didapat dikumpulkan kemudian diubah dalam bentuk angka dalam bentuk statistika, lalu memperoleh data yang valid yang diolah terlebih dahulu menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Educational Research: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 215.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian mengenai permasalahan ini peneliti memfokuskan pada mahasiswa angkatan 2017 Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri Palopo

### 2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan rencana penelitian jangka waktu yang diperlukan mulai bulan Juli sampai bulan Oktober 2021.

## C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas, judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Self-efficacy* terhadap prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian skripsi”, pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Tabel 3.1 Defenisi operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	<i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan, dimana individu tersebut merasa percaya diri dalam menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa banyak usaha untuk mencapai tujuan tersebut.	<p>a. Tingkat kesulitan yang dihadapi individu (<i>level</i>), meliputi keyakinan pada tuntutan-tuntutan dalam menyelesaikan skripsi, menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan.</p> <p>b. Keadaan umum yang ditunjukkan individu pada tugas yang berbeda-beda (<i>generality</i>), meliputi mahasiswa gigih dalam penyelesaian skripsi, mahasiswa tidak mudah putus asa dalam</p>

---

		penyelesaian skripsi.
		c. Tingkat ketahanan seseorang kemampuan yang dimiliki ( <i>strength</i> ), meliputi kemantapan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan skripsi, pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat individu dalam menyelesaikan skripsi.
2.	Prokrastinasi	Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan menunda-nunda dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Prokrastinasi akademik dapat memanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati.
		a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi, meliputi melakukan penundaan untuk menyelesaikan skripsi secara tuntas.
		b. Kelambanan dalam menyelesaikan tugas, meliputi membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri dalam memulai penyelesaian skripsi, tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi.
		c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, meliputi keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam penyelesaian skripsi.
		d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan, meliputi melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi.

---

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa tingkat akhir FUAD IAIN Palopo program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang telah memenuhi syarat untuk penyelesaian tugas akhir angkatan 2017. Adapun jumlah populasi penelitian yaitu 50 mahasiswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sample*. Menurut Sugiyono *purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil subjek atas adanya tujuan tertentu<sup>4</sup>. Judul penelitian Pengeruh Self-efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian Skripsi.

#### a. Kriteria sampel

- 1) Mahasiswa semester akhir yaitu, mahasiswa BKI angkatan 2017 IAIN Palopo.
- 2) Telah bisa menyelesaikan mata kuliah minimal 100 SKS.
- 3) Mahasiswa yang masih bisa dihubungi.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Educational Research: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)* cetakan ke 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 123.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)* cetakan ke 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 126.

b. Kesimpulan

- 1) Banyaknya mahasiswa BKI angkatan 2017 50 orang.
- 2) Mahasiswa yang cuti sebanyak 4 orang.
- 3) Banyaknya mahasiswa BKI angkatan 2017 yang telah menyelesaikan matakuliah minimal 100 SKS sebanyak 43 orang.
- 4) Banyaknya mahasiswa angkatan 2017 yang bisa dihubungi dan bersedia mengisi kuesioner sebanyak 46 orang.
- 5) Dari seleksi berdasarkan kriteria, diperoleh banyaknya sampel untuk penelitian tersebut berjumlah 40 orang.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang objektif di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik berikut :

1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan langsung adalah suatu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga nantinya akan didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>5</sup> Observasi bertujuan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data dari fenomena permasalahan yang akan diteliti. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data observasi adalah peneliti langsung turun ke lapangan lokasi penelitian untuk mengamati, mendengarkan

---

<sup>5</sup>Siregar Syofiah, *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet.II (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 42.

dan memahami sehingga mendapatkan jawaban terkait dengan pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi.

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi dengan memberikan atau mengirimkan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden.<sup>6</sup> Adapun cara yang ditempuh peneliti yaitu membuat pernyataan melalui google form.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>7</sup> Dengan menggunakan skala *likert*, maka responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang telah dirancang oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat menunjang hasil akhir dari penelitian.

Ada dua macam skala dalam penelitian ini, yaitu berupa skala *self-efficacy* dan skala prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Kisi-kisi instrument masing-masing variabel penelitian ini dapat gambarkan sebagai berikut:

<sup>6</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk...*, hlm. 44

<sup>7</sup>Sugiyono, *Educational Research : Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. Ke-4 ( Bandung: Alfabeta, 2013), 136

### 1. Skala *Self-Efficacy*

Skala *self-efficacy* didasarkan pada beberapa aspek yang mewakili dimensi *self-efficacy*, yaitu: tingkat kesulitan tugas yang dihadapi (level), keadaan umum yang ditunjukkan individu dalam konteks tugas yang berbeda (generality), tingkat ketahanan individu mengenai kemampuan yang dimiliki (strength).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Self-efficacy* sebelum uji coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
<i>Self Efficacy</i>	Tingkat kesulitan dalam menyelesaikan skripsi (level)	a. Keyakinan pada tuntutan tuntutan dalam menyelesaikan skripsi	1,2,3	7,8,9	6
		b. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	4,5,6	10,11,12	6
	Keadaan umum dalam menyelesaikan skripsi (generality)	a. Mahasiswa gigih dalam menyelesaikan skripsi	13,14,15	19,20,21	6
		b. Mahasiswa tidak mudah putus asa	16,17,18	22,23,24	6
	Tingkat ketahanan dalam menyelesaikan skripsi (strength)	a. Kemantapan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan skripsi	25,26,27	31,32,33	6
		b. Pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat individu dalam menyelesaikan skripsi	28,29,30	34,35,36	6
Total			18	18	36

## 2. Skala Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi

Penyusunan skala prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang mewakili ciri-ciri prokrastinasi akademik, antara lain: keterlambatan memulai atau menyelesaikan pekerjaan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan realisasi kinerja, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik sebelum Uji coba.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Prokrastinasi	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi	a. Melakukan penundaan untuk memulai menyelesaikan skripsi	1,2,3	6,7,8	6
		b. Melakukan penundaan untuk menyelesaikan skripsi secara tuntas	4,5	9,10	4
	Kelambanan dalam menyelesaikan skripsi	a. Membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri untuk menyelesaikan skripsi	11,1 2,13	16,1 7,18	6
		b. Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi	14,1 5	19,2 0	4
	Kesenjangan	a. Keterlambatan	21,2	26,2	5

waktu antara rencana dan kinerja aktual	dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	2,23	7	
	b. Ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk menyelesaikan skripsi	24,2	28,2	4
		5	9	
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	a. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	30,3	33,3	6
		1,32	4,35	
Total		18	17	35

Dalam skala *likert* terdapat lima alternative jawaban, tetapi dalam kuesioner ini hanya digunakan empat alternatif jawaban agar responden lebih jelas dalam menyatakan jawabannya, dan tidak cenderung memilih alternative jawaban tengah atau netral. Pernyataan yang terdapat dalam instrument Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negative (*unfavourable*). Dalam pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Norma skor yang dikenakan dalam pengolahan data yang dihasilkan instrument ini ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 4. Skala Likert

No	Pertanyaan atau pernyataan Positif/ Favourable (+)	Bobot Nilai	Pertanyaan atau Pernyataan Negatif/ Negatif/Unfavourable (-)	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1

2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun alasan peneliti menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini dikarenakan dapat lebih efisien untuk mengetahui variabel yang akan diukur.

### 1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan membagikan link pertanyaan yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang bagus menurut Arikunto yaitu harus memenuhi dua persyaratan valid dan reliabel. Sedangkan menurut Sugiyono, dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan valid dan reliabel, diketahui melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.<sup>8</sup> Sugiyono memberikan patokan untuk subjek uji coba yang digunakan sekitar 30 orang.<sup>9</sup> Berdasarkan patokan tersebut, maka subjek uji coba yang ditentukan peneliti yakni berjumlah 30 orang. Uji coba dilakukan terhadap 30 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017.

## G. Uji validasi dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji validasi

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 122.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 352.

Menurut Suharsimi Arikunto, Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan suatu instrument. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Tahap validasi dalam penelitian ini adalah dengan uji analisis butir atau uji keterkaitan yang melibatkan para ahli, yang dibantu oleh 2 dosen validator yang kompeten dibidang pendidikan. Valodator ahli yang dimaksud adalah:

Nama	Pekerjaan
Amrul Aysar Ahsan, S.pd.I., M.Si	Dosen
Agustan S.pd., M.pd	Dosen

Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus Korelasi Product Moment dari Karl Pearson.<sup>10</sup>

Rumusnya yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah subyek

XY = jumlah perkalian skor item dengan skor total

X = jumlah skor pertanyaan item

Y = jumlah skor total

$X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$Y^2$  = jumlah kuadrat total

<sup>10</sup>Arikunto Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 168.

Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item valid dan layak digunakan dalam pengambilan data dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data sehingga untuk menentukan item yang gugur Pdari *corrected item-total correlation* menggunakan rumus:

$$r = N - 2$$

Keterangan:

$r$  = koefisien  $f_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%

$N$  = jumlah sampel

$$r = 30 - 2$$

$$= 28 \text{ dalam } r_{hitung}$$

$$= 0,361$$

Artinya skor *corrected item-total correlation* yang dibawah 0,374 dinyatakan gugur.

a. Skala *Self-efficacy*

Butir instrument dianalisa dengan bantuan computer program *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil uji instrument *self-efficacy* didapatkan 34 item yang valid dari 36 item yang diuji coba kan dengan koefisien validitas item valid yang bergerak antara 0,388 sampai 0,7301.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner *Self Efficacy*

Tipe Pola	Jumlah	Nomor Item		Jumlah Item valid
		Valid	Gugur	
Tingkat kesulitan dalam penyelesaian skripsi (level)	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12	-	12
Keadaan umum	13,14,15	13,14,15	-	12

dalam penyelesaian skripsi (generality)	16,17,18,19 20,21,22,23, 24	16,17,18,19 20,21,22,23,24		
Tingkat ketahanan dalam penyelesaian skripsi (strength)	25,26,27,28 29,30,31,32 33,34,35,36	26,27,28 29,30,31,33 34,35,36	25,32	10
Jumlah	36	28	2	34

#### b. Skala Prokrastinasi Akademik

Pada skala prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi proses pengguguran dilakukan sebagaimana pada skala *self-efficacy*. Hasil analisis item pada skala prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi didapatkan 32 item yang valid dari 35 item yang diuji coba kan dengan koefisien item valid bergerak dari 0,425 sampai 0,838. Dari uji validitas ternyata butir-butir yang valid masih mewakili indikator sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk mengambil data.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Kuesioner Prokrastinasi Akademik

Tipe Pola	Jumlah	Nomor Item		Jumlah Item valid
		Valid	Gugur	
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	-	10
Kelambanan dalam menyelesaikan skripsi	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20	-	10
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	21,22,23,24 25,26,27,28,29	21,22,24 25,28,29	23,26,27	6
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada penyelesaian skripsi	30,31,32 33,34,35	30,31,32 33,34,35	-	6

Jumlah	35	32	3	32
--------	----	----	---	----

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliability menunjukkan tingkat kehandalan suatu data. Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sigma_b^2$  = jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = varian total

Kriteria pengujian dikatakan reliable apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil instrument menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 0,800 – 1,000 = sangat tinggi
- 0,600 – 0,799 = tinggi
- 0,400 – 0,599 = sedang
- 0,200 – 0,399 = rendah
- 0,000 – 0,199 = sangat rendah<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Syofian siregar, "Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 128

Instrument dikatakan reliable apabila memiliki koefisien reliabel  $> 0,6$  atau lebih, dengan demikian apabila  $alpha < 0,6$  maka dinyatakan tidak reliable.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa program semester akhir angkatan 2017 IAIN Palopo. Uji reliabilitas ini dihitung menggunakan *Microsoft excel* 2010.

a. Skala *Self-efficacy*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan *Microsoft excel*, maka didapatkan nilai reliabilitas dari skala *self-efficacy* 0,924 sehingga angket ini dapat dikatakan reliable.

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan *Microsoft excel*, maka didapatkan nilai reliabilitas dari skala prokrastinasi akademik 0,947 sehingga angket ini dapat dikatakan reliable.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data akan diuji dengan menggunakan *Chi Kuadrat* karena data yang olah dalam bentuk kelompok. Kriteria pengujian jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat

---

<sup>12</sup>Riana Indri, "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan kemampuan pemahaman dan Komunikasi matematis Siswa Sekolah Dasar," (Thesis : Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 35 <http://respository.upi.edu/id/eprint/8772>

berdistribusi normal, namun bila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>13</sup>

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

### a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi sederhana adalah metode pendekatan yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara suatu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana karena hanya satu variabel independen dan satu variabel dependen.<sup>14</sup> Teknik analisis regresi sederhana, harus terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik, apabila uji asumsi klasik tidak lulus maka tidak bisa masuk ke analisis sederhana.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot x + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien

e = Epsilon (standar eror)<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Fauzi Jamil, Arje Cerullo Djamen, Martinus M. Mintjelungan, "Media Simulasi untuk Pembelajaran Teknologi Jaringan di SMK", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informatika*, 2 no. 1, Juni 2021. 24. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ismartedu/article/view/2239/1068>.

<sup>14</sup>Syofian Siregar, "Statistik Parameter untuk...", 178.

<sup>15</sup>Syofian Siregar, "Statistik Parameter untuk...", 379.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil Program Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

###### a. Sejarah singkat Program BKI IAIN Palopo

Program studi Bimbingan dan Konseling Islam adalah salah satu prodi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo tepatnya di jalan. Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara, Sulawesi Selatan. Bimbingan dan Konseling Islam didirikan pada tanggal 27 Oktober 2008 berdasarkan SK Penyelenggaraan Dj.I/385/2008. Peringkat akreditasi prodi BKI saat ini ialah B sesuai Keputusan BAN-PT No. 8687/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021.

Adapun visi, misi dan tujuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

###### 1) Visi

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam untuk kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.

###### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran BKI dengan ilmu terkait sebagai proses menyiapkan konselor Islam profesional.
- b) Mengembangkan penelitian BKI untuk kepentingan akademik dan masyarakat.
- c) Meningkatkan Peran Serta dalam upaya membantu menyelesaikan personal individu dan keluarga.

d) Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

b. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Tabel. 4.1. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Nama	Program Studi
Dr. Masmuddin, M.Ag.	Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Dr. Syahrudin, M.HI.	Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.	Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
AmrulAysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si	Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Saifur Rahman, S.Fil.I., M.A.	Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Sapruddin, S.Ag., M. Sos.I.	Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Tabel 4.1 Sumber berasal dari staf akademik IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Demikian pula dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, sarana dan prasarana yang ada cukup memadai dalam menunjang proses belajar bagi mahasiswa yang ada di fakultas.

Tabel 4. 2. Ruang Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Merk /type	Jumlah barang	Kondisi Barang			Ruangan
					B	RR	RB	
1	Meja kerja 1 Biro	2019	Duma	1	1			Ketua Prodi BKI
2	Meja Kerja $\frac{1}{2}$ Biro	2019	Duma	1	1			Ketua Prodi BKI
3	Meja Kerja $\frac{1}{2}$ Biro	2019	Murni	1	1			Ketua Prodi BKI
4	Kursi Putar	2019	Duma	2	2			Ketua Prodi BKI
5	Kursi Kerja Metal	2014	Brother	1	1			Ketua Prodi BKI
6	AC 1 PK	2019	Daikin	1	1			Ketua Prodi BKI

Tabel 4.2 Sumber berasal dari staf akademik IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui distribusi skala pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 201. Skala *self-efficacy* ditujukan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* mahasiswa, sedangkan skala prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi diberikan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dan data mengenai *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran pada masing-masing variabel.

a. *Self-efficacy*

Skala untuk variabel *self-efficacy* terdiri dari 34 butir pertanyaan yang telah valid. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi yang hendak dicapai oleh mahasiswa adalah  $34 \times 4 = 136$  dan nilai total skor terendah adalah  $34 \times 1 = 34$ . Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai total skor tertinggi untuk variabel *self-efficacy* sebesar 112 dan nilai total skor terendah 57 hasil *analisis statistic* deskripsi hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 81,2, *median* sebesar 83, *modus* sebesar 83 dan *standar deviation* sebesar 11,352. Penetapan kategori oleh peneliti dihasilkan kategori kecenderungan yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi kategori dari *self-efficacy* tercantum dalam table berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Self-efficacy*

Kategori	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
Sangat Tinggi	111 – 136	2	5%
Tinggi	85 – 110	4	10%
Rendah	59 – 84	29	73%
Sangat Rendah	34 – 58	5	13%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang mahasiswa (5%) yang memperoleh skor dengan interval 111 - 136 sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. 4 orang mahasiswa (10%) yang memperoleh skor 85 - 110 sehingga masuk dalam kategori tinggi. 29 orang mahasiswa (73%) yang memperoleh skor dengan interval 59 - 84 sehingga masuk dalam kategori rendah. 5 orang

mahasiswa (12%) yang memperoleh skor dengan interval 34 - 58 sehingga masuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 IAIN Palopo memiliki *self-efficacy* dalam kategori rendah dengan skor mencapai 0,725.

#### b. Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi

Skala psikologi untuk variabel prokrastinasi akademik terdiri dari 32 butir pernyataan yang telah valid. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1. Sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi yang hendak dicapai oleh mahasiswa adalah  $32 \times 4 = 128$  dan nilai total skor terendah adalah  $32 \times 1 = 32$ . Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil nilai total skor tertinggi untuk variabel prokrastinasi akademik sebesar 110 dan nilai total skor terendah 55. Hasil analisis *statistik deskriptif* hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 86,3, *median* 88, *modus* 99 dan *standar deviation* sebesar 12,641. Penetapan kategori oleh peneliti dihasilkan kategori kecenderungan yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi dari prokrstinasi akademik tercantum dalam Tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kategori Prokrastinasi Akademik

Kategori	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
Sangat Tinggi	105 – 128	3	8%
Tinggi	81 – 104	32	78%
Rendah	57 – 80	4	10%
Sangat Rendah	32 – 56	2	5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang mahasiswa (8%) yang memperoleh skor pada interval 105 - 128 sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Terdapat 32 orang mahasiswa (78%) yang memperoleh skor pada interval 81 - 104 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Terdapat 4 orang mahasiswa (10%) yang memperoleh skor pada interval 57 - 80 sehingga masuk dalam kategori rendah. Terdapat 2 orang mahasiswa (5%) yang memperoleh skor pada interval 32 - 56 sehingga masuk dalam kategori sangat rendah. Demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 IAIN Palopo memiliki prokrastinasi akademik dengan kategori kecenderungan tinggi dengan skor mencapai 78%. Angka ini menunjukkan tidak hanya tinggi secara rata-rata melainkan secara individu mayoritas mahasiswa berperilaku prokrastinasi dengan tingkat mengkhawatirkan.

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari semua variabel yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang memiliki sebaran sama dengan atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji dengan uji Chi Square  $\chi^2$ . Data yang diuji adalah data total skor yang diperoleh pada masing-masing variabel. Hasil uji normalitas untuk variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi berdasarkan perhitungan menggunakan Microsoft Excel 2010 yaitu:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
<i>Self-efficacy</i>	18,815	26,296	Normal
Prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi	41,168	42,556	Normal

Hasil pengujian pada variabel *self-efficacy* mendapatkan koefisien  $\chi^2_{hitung} = 18,815$  dengan  $\chi^2_{tabel} = 26,296$ , dan pada prokrastinasi akademik mendapatkan koefisien  $\chi^2_{hitung} = 41,168$  dengan  $\chi^2_{tabel} = 42,556$ . Perolehan  $\chi^2_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Dinyatakan normal bila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .<sup>1</sup>

#### d. Pengujian Regresi Sederhana

##### 1) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X *self-efficacy* terhadap variabel Y prokrastinasi akademik dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010.

Tabel 4.6 Hasil Uji R Square

Summary Output	
Regression Statistics	
Multiple R	0,5295
R Square	0,2803
Adjusted R Square	0,2614
Standard Error	10,864
Observations	40

<sup>1</sup>Aan Pravo Albarado, Viarti Eminata, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Khazanah Kebajikan" *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6 no. 2, Desember 2020, 171. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/8113/4909>

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu 0,2803 atau 28%. Yang artinya bahwa X dapat menjelaskan Y sebesar 28% sisahnya dipengaruhi oleh faktor lain<sup>2</sup>.

## 2) Uji Regresi linear sederhana

Tabel 4.7 Uji linear

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1747,123102	1747,1	14,8019129	0,0004
Residual	38	4485,276898	118,03		
Total	39	6232,4			

Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* 2010 untuk melihat nilai F hitung atau pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari nilai signifikan F pada tabel 4.7, dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , dan nilai signifikansi 0,004. Dengan ketentuan jika nilai signifikan  $< \alpha$ , maka nilai yang didapatkan berpengaruh signifikan.  $0,004 < 0,05$  yang berarti *self-efficacy* memiliki pengaruh yang nyata pada prokrastinasi akademik.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Meidy Kaseside, Samsul Bahri Loklomin, Mario Nikolaus Dalengkade. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Dasar Komputasi Statistik Menggunakan Fitur Data Analysis". Jurnal Altifani, 1 no.2, Juli 2021. 255 <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/165/38>.

<sup>3</sup>Siti Nurma waddah, " Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan timur" *Jurnal Akuntabel* 16, no.1 (2019). 132 <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/5384/489>.

## 3) Uji persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.8 Hasil Uji persamaan regresi sederhana

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	134,173	12,561	10,682	5,293E-13
Self-efficacy (X)	-0,590	0,153	-3,847	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat dari tabel *coefficients* dengan intercept 134,173 dan nilai X -0,590 maka terbentuk persamaan regresi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 134,173 - 0,590X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan dan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai koefisien dependen Y sebesar 134,173 menunjukkan bahwa jika variabel X sama dengan 0, maka variabel Y adalah 134,173.
- Nilai koefisien regresi *self-efficacy* X = -0,590, artinya koefisien negatif sebesar -0,590 dalam artian *self-efficacy* meningkat sebesar 1 satuan, maka prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi Y akan menurun - 0,590. Jika *self-efficacy* naik maka prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi akan turun.

## e. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.9 Hasil uji t

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	134,173	12,561	10,682	5,293E-13
Self-efficacy (X)	-0,590	0,153	-3,847	0,0004

Berdasarkan tabel di atas untuk menjumlahkan nilai t dapat diperoleh pada nilai p-value sebesar 0,004 atau 0% dan untuk nilai alpha sebesar 0,05 atau 5% yang berarti  $0,004 < \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian bahwa beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo angkatan 2017 yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah dan tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang cenderung tinggi. Individu dengan *self-efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya cenderung menunda bahkan tidak menyelesaikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* tinggi percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian di sekitarnya. Dalam situasi sulit, orang dengan *self-efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan, sedangkan orang dengan *self-efficacy* rendah cenderung mudah menyerah.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai p-value sebesar 0,004 atau 0% dan untuk nilai alpha sebesar 0,05 atau 5% yang berarti  $p\text{-value} < \alpha$  0,05, maka hasil analisis korelasi ini mendukung hipotesis penelitian yang telah diajukan, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 IAIN Palopo.

Individu yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung melakukan prokrastinasi akademik, sehingga setiap individu memiliki tingkat prokrastinasi yang berbeda dan keberhasilan dalam memenuhi tugas masing-masing juga berbeda. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan kesulitan untuk memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat mengurangi usaha dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi, selain itu individu juga memiliki komitmen yang lemah dalam terhadap tujuan hidup yang akan dipilih, individu tidak merasa percaya diri bahwa mampu bekerja di bidang dan konteks tertentu. Individu yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Sebaliknya jika individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi, maka faktor kemampuan dan usaha akan terlihat dominan, individu juga percaya pada dirinya untuk dapat berhasil dan berhasil, mereka merasa yakin akan mencapai kesuksesan jika berusaha keras dengan semua kemampuan mereka. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang rendah. Sehingga individu akan termotivasi untuk belajar dengan keras dan giat dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Pernyataan ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang mengatakan jika

self-efficacy berkaitan dengan penilaian terhadap kemampuannya, yaitu seberapa besar keyakinan yang dimilikinya terhadap kapasitas dan kompetensinya untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sukses. Dan konsep ini juga telah dijelaskan terlebih dahulu dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep keimanan kemudian mempengaruhi kondisi mental individu.

Keadaan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Corsini yang juga menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan perilaku dari tuntutan lingkungannya, sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>4</sup> Dengan melihat hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa.

Terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari respon jawaban yang diberikan pada skala *self-efficacy*, dapat diketahui bahwa 73% mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam memiliki *self-efficacy* yang rendah, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* sangat tinggi 5%, sedangkan tinggi 10%. Hal ini dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan keadaan emosional individu.<sup>5</sup> Tingkat *self-efficacy* yang rendah menunjukkan bahwa subjek, yaitu mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 memiliki tingkat prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Jumlah mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik

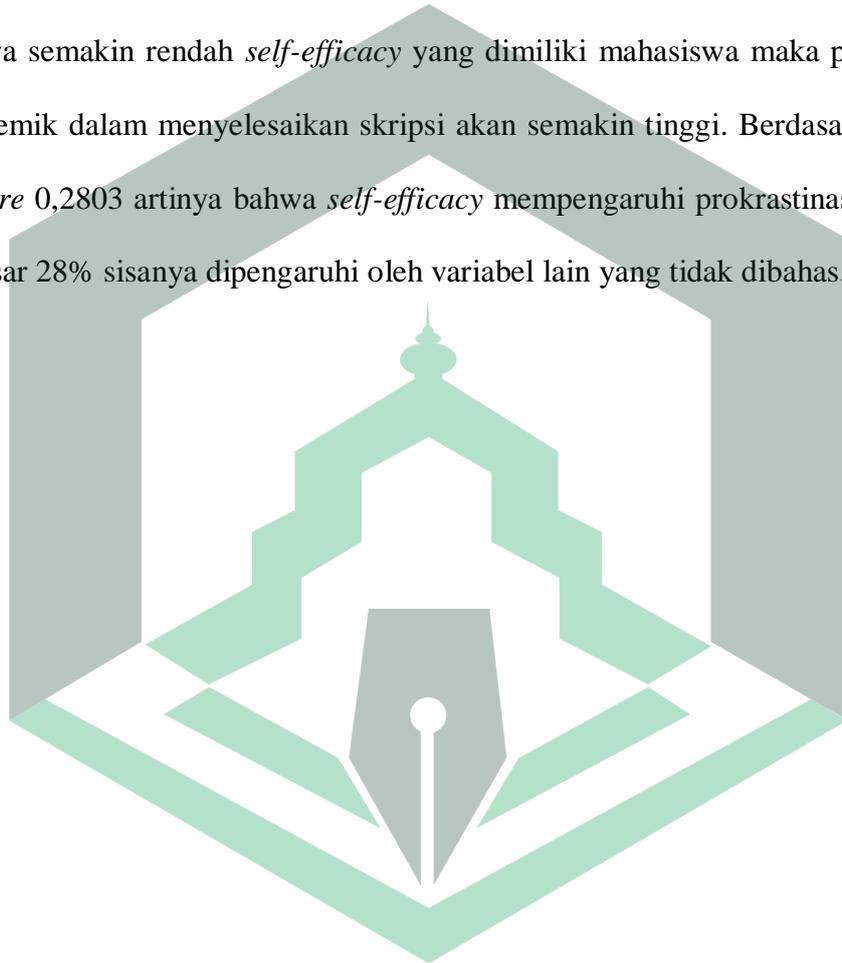
---

<sup>4</sup>Corsini, RJ. *Ensiklopedia Psikologi. Edisi kedua. Jil. 3. John Wiley dan Sons.* (New York: 1994). 364

<sup>5</sup>Alwison, Psikologi Keptribadian, Edisi Revisi, (Malang: PT.UMM Press, 2006). 288-290

dalam menyelesaikan skripsi tinggi mencapai 78%, kemudian sebanyak 8% sangat tinggi. Kedua kelompok ini secara kumulatif mencapai 86% menginterpretasikan dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hipotesis diperoleh hasil adanya pengaruh yang negatif antara *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Artinya bahwa semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi akan semakin tinggi. Berdasarkan nilai *R Square* 0,2803 artinya bahwa *self-efficacy* mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 28% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 IAIN Palopo pada katagori cenderung rendah. Berdasarkan skor hasil distribusi frekuensi relative menunjukan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* pada kategori kecenderungan rendah sebesar 73%.
2. Tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 IAIN Palopo berada pada kategori kecenderungan tinggi. Berdasarkan skor hasil distribusi frekuensi relatif menunjukan mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi tinggi sebesar 78%.
3. Terdapat pengaruh yang negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi akan semakin tinggi.

### **B. Saran**

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 IAIN Palopo secara umum memiliki *self-efficacy* dalam penelitian ini yang berada pada kategori kecenderungan rendah. Mahasiswa sangat membutuhkan *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memiliki *self-efficacy* yang tinggi terhadap tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi agar mahasiswa memiliki

*self-efficacy* yang tinggi, sehingga mampu menyelesaikan dan menindaklanjuti permasalahan yang sering terjadi pada saat proses penyelesaian skripsi dan dampak yang ditimbulkannya.

*Self-efficacy* dan prokrastinasi akademik merupakan aspek mahasiswa yang telah dipelajari, namun tentunya terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan patokan waktu dalam menganalisa prokrastinasi akademik pada siswa dan variabel lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik khususnya dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahanya Kementrian Agama RI, Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 201
- Ahmad, Asmawati, Mappede, Yusuf, dan Ruslan, "Prokrastinasi Akademik dalam Menulis skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM," *Thesis*, Universitas Negeri Makassar Juni Tahun (2021) <http://eprints.unm.ac.id/20181/>
- Ahsan, Amrul Aysar, "Prediktor Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IQRA* 3, no. 1 ( Juni 2015), 8-15 <https://adoc.pub/prediktor-prokrastinasi-akademik-pada-mahasiswa-amrul-aysar-.html>
- Ahsan, Amrul, Aysar, "Prediktor Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IQRA* 3, no. 1 ( Juni 2015), 8-15 <https://adoc.pub/prediktor-prokrastinasi-akademik-pada-mahasiswa-amrul-aysar-.html>
- Albarado, Aan Pravo dan Eminata, Viarti, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Khazanah Kebajikan" *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6 no. 2, (Desember 2020), 167-174 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/8113/4909>
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi*, Malang: PT. UMM Press 2006
- Ana, Aliqo, Wibowo, Mungin, Eddy dan Wagimin, "Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dan Harapan Hasil (*Outcome Expectations*) Karir Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6 no. 1 (Juni 2017), 49-174 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/17434/8791>
- Andriyani Reni, dan Firmansya, Dani, "Hubungan Self-eficact terhadap Prokrartinasi Akademik Matematika". *Jurnal homepage* 2, no. 1 (2020), 130-132 <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2320>.
- Arikunto Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fauzi Ahmad Sutanto, "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi", (*Skripsi*: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2019)
- Florencea, Sarah, dan Hapsari Elisabet Widyaning, "*Self-Efficacy dan Kecemas* dalam Menghadapi Tugas Akhir pada Mahasiswa UKMS. EXPERIENTIA", *Jurnal Experientia* 7, no. 1 (Juli 2019), 55-67 <https://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/2124>.
- Ghufron, M, Nur dan S, Rini, Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017
- Ghufron, M. Nur , "Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa," *Jurnal of Guidance and Counseling* 1, no. 1 (Desember 2018), 67-81, [https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi/article/view/66-81/pdf](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/66-81/pdf).

- Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 13 surah 13*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982
- Hiyyah, “Religius dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologika* 9, no. 17 (Januari 2014), 31-41 <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/305/7364>
- Indri, Riana, “Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan kemampuan pemahaman dan Komunikasi matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Thesis* : Universitas Pendidikan Indonesia, (2012)
- J, Noornajihan, “Self Efficacy: Perbandingan Antara Islam dan Barat, ” *Jurnal GJAT* 4, no. 2 (Desember 2014), 90-98 <http://www.gjat.my/gjat122014/6920140402.pdf>
- Jamil, Fauzi, Djamen, Arje Cerullo Djamen dan M Martinus, Mintjelungan, “Media Simulasi untuk Pembelajaran Teknologi Jaringan di SMK”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informatika*, 2 no. 1, Juni 2021, 22-26 <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ismartedu/article/view/2239/1068>.
- JR, Ferrari, *Procrastinasi and task Avoidance, Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, 1994
- Kaseside, Meidy, Loklomin, Samsul, Bahri dan Dalengkade, Nikolaus, “Upaya Peningkatan Pengetahuan Dasar Komputasi Statistik Menggunakan Fitur Data Analysis”. *Jurnal Altifani*, 1 no.2, Juli 2021. 249-257 <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/165/38>
- Khabib, M Faisol, “Efektivitas Pemberian Hipnotis untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa Akhir dalam Memasuki Dunia Kerja di Jurusan Psikologi FIP UNNES”, *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang (2020)
- Khoiri, Suryadi, Ahmad, “Tipologi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah IAIN Jember Angkatan 2014”, *Jurnal Al Isyraq* 2, no. 1 (Juni 2019), 1-14 <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/12>
- Lukiastuti, Fitri, “Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Kabupaten Temanggung dengan tujuan kerja sebagai variabel intervening,” *Jurnal Majalah Ilmiah*, 19, no. 2, (April 2021), 1-4 <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/2957/2019>.
- Meiliyandre, Laila, Wardani, Indah dan Noviayani, Tesya, “Well-Being Pekerja Psychological Capital dan Psychological Climate,” *NEM*, 24 (Juni 2021), [https://www.google.co.id/books/edition/WELL\\_BEING\\_PEKERJA\\_PSYCHOLOGICAL\\_CAPITAL/o7E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook](https://www.google.co.id/books/edition/WELL_BEING_PEKERJA_PSYCHOLOGICAL_CAPITAL/o7E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook)
- Oktarani, “Peran Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Kongnesi* 3, no. 1 (Oktober 2018), 45-54 <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492/594>
- Pirol Abdul, Arafat Muammar, Muhaemin, Masruddin, A Aswad Hajarul, Ilham M, Rusdiansyah, Abduh Nurul Khairani, Arifuddin, Halide Nirwana, Muang Kahar Shadri Muh, Ulfah, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis & Artikel Ilmiah*. 2019

- Purnomo, Herlambang, Sigit, "Aspek Pendukung Perilaku atau Karakter Menunda Penyelesaian Tugas Kuliah JPTE," *Jurnal Edukasi Elektro* 2, no. 1 (Mei 2018), 43-49  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/view/19946/10828>
- Putri, Nino, Dwi, Ariani, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," *Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Tahun* (2016)  
<http://eprints.umm.ac.id/34415/1/jiptummpp-gdl-ninodwiari-45636-1-skripsi-o.pdf>
- Qurais Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudh'i atas Pelbagian Persoalan Ummat Islam*, Bandung : Mizan Pustaka, 2003,
- Rahman, Ulviana dan Idhan, "Academic Progratination In terms of Student Self-Concept and Self-Efficacy," *Jurnal Psychology and Education* 58, no, 1 (2021), 5337-5347  
<http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/1791/1568>.
- Rahman, Ulvianai, dan Idhan, "Academic Progratination In terms of Student Self-Concept and Self-Efficacy," *Jurnal PSYCHOLOGY AND EDUCATION* 58, no. 1 (2021), 5337-5347  
<http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/1791/1568>.
- Rahmaningsih, Aziza Aziz, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik dalam Pandangan Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)", *Skripsi: Fakultas Syariah* (2018)
- Rahmawati, Sri, Indah, "Pengeruh Goal Setting dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin," *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (April 2021), 127-137  
<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/view/3417/2617>
- RJ Corsini. RJ. *Ensiklopedia Psikologi. Edisi kedua. Jil. 3. John Wiley dan Sons*. New York: 1994
- Salim, Nahdi, Dede, "Eksperimen Model *Problem Based Learning* dan Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari *Self Efficacy* Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 1 (Januari 2018), 50-56  
<https://pdfs.semanticscholar.org/b4dc/24d4c5d39215823fb49d4cbd6d06fae064c6.pdf>
- Saputra Abdul Rahman Adi, *Telisik Seputar Covid-19 Percikan Pemikiran Dosen Muda IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri 2020 .
- Sari, Ratna, AB, Zakaria dan Chalidazia Wan, "Prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1. no. 2 (Desember 2020), 70-75  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/2448>.
- Septiaji, Bayu Candra, "Gender *Self Efficacy* Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Judgement," *Jurnal Akutansi dan Bisnis* 6, no. 1 (Juni 2021), 55-58  
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/3405/2353>.

- Shihab, M, Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-quran* Vol.6, Jakarta: Lentera Hati, 2007
- Siregar Syofiah, *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet.II, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet 1, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, pada bulan April 2021
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)* cetakan ke 4, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Educational Research: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.20, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Educational Research: Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet.15, Bandung: Alfabeta, cv, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sulaiman, Nadila, Nurafranita, “Hubungan Antara Self-Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Putri Mojokerto Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal BK UNESA* 12, no. 2 (2021), 1-9 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36429/32392>
- Ulfah, Hazimatul, Kurniawati Tri, dan Efni, Cerya, “Pengaruh Prestasi Belajar dan Adversity Quotient terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP”, *Jurnal Ecogen* 1, no. 4 (Desember, 2018), 887-895 <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/download/5668/2977>
- Waddah, Siti, Nurma, “Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan timur” *Jurnal Akuntabel* 16, no.1 (2019). 130-132 <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/5384/489>
- Widyaningsih Salama, Savira Siti Ina, “Analisis Relasi Konsep Self-control Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA),” *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (Januari 2021), 161-166 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/38675>





## KUESIONER PENELITIAN

### A. Petunjuk Umum

1. Berikanlah respon yang sesuai dengan realitas yang berkenaan dengan saudara. Tidak ada respon/ jawaban yang salah. Semuanya adalah benar sepanjang menjunjung tinggi asas kejujuran.
2. Tulislah identitas saudara dengan jelas.
3. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini dengan teliti.
4. Kerjakan semua pertanyaan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
5. Segera dikumpulkan apabila sudah selesai.
6. Selamat mengerjakan.

### B. Identitas Responden

1. Nama Lengkap / Inisial : .....
  2. Jenis Kelamin\* : L / P
  3. NIM : .....
  4. Tanggal Pengisian : .....
- \*wajib diisi

- C. Petunjuk Mengerjakan Setiap pertanyaan dalam angket ini ada 4 pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Semua pilihan adalah benar dan sesuai keadaan saudara/i. Berilah tanda (v) pada jawaban yang sesuai dengan saudara/i

NO	KUESIONER I	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dalam mengerjakan skripsi				
2.	Tuntutan dosen yang tinggi adalah sebuah tantangan				
3.	Tidak mudah menyerah dengan tantangan dalam pengerjaan skripsi				
4.	Tetap semangat meskipun harus menunggu dosen sejak pagi sampai sore				
5.	Mempertahankan pendapat jika merasa hal itu benar				

6.	Lebih suka menghabiskan waktu di perpustakaan daripada di tempat lain				
7.	Tidak mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dalam mengerjakan skripsi				
8.	Tuntutan dosen yang tinggi membuat saya jenuh				
9.	Tidak mudah memenuhi keinginan orangtua untuk segera lulus				
10.	Skripsi yang banyak direvisi membuat saya malas untuk segera memperbaiki				
11.	Saya lebih memilih untuk mengerjakan hal lain dibanding mengerjakan revisi skripsi				
12.	Untuk simpelnya, saya cenderung mencari referensi dengan melihat langsung ke daftar pustaka dalam satu skripsi dibandingkan saya harus mencari ke dalam beberapa buku.				
13.	Ketika dosen meminta saya untuk mencari referensi berupa jurnal asing, saya melihatnya sebagai sebuah tantangan yang harus saya penuhi.				
14.	Bagi sebagian mahasiswa, tuntutan Dosen berupa saran perbaikan Skripsi itu sangat berat, tapi bagi itu adalah hal yang menantang untuk dikerjakan. Memacu adrenalin untuk mengeluarkan kemampuan terbaik.				
15.	Dosen yang memiliki jadwal yang padat terkadang susah untuk ditemui, ketika sudah buat janji terkadang kita harus menunggu lama tetapi hal itu tidak akan membuat saya patah semangat bahkan membuat saya tetap semangat dalam menunggu				

16.	Tiba-tiba Dosen membatalkan bimbingan skripsi hari ini karena ada agenda rapat di kampus yang harus beliau ikuti. Saya <i>selow aja</i> dengan memutar kendaraan menuju perpustakaan untuk menambah referensi pada skripsi saya.				

17.	Hari ini, Dosen pembimbing skripsi memberikan masukan untuk mengganti metode penelitian yang lebih sesuai dengan tema penelitian saya. Hal ini berarti harus memulai dari awal lagi. Tetapi saya <i>ok</i> saja. Karena hal itu akan membuat skripsi saya lebih baik				
18.	Ekspektasi Dosen terkadang sangat tinggi dengan pengharapan yang sangat besar akan hasil yang diharapkan. Meskipun demikian, saya berusaha menelaraskan ekspektasi tersebut dengan memaksimalkan segenap kemampuan yang saya miliki.				
19.	Bimbingan yang lama membuat saya merasa malas apalagi jika bimbingan itu dilakukan setiap hari dan harus menunggu dosen terlebih dahulu.				
20.	Gambaran konsep diri saya adalah tipikal yang cenderung menyukai hal yang instan, langsung jadi. Olehnya itu, ketika Dosen memberikan tugas, maka saya akan mencari referensi yang ada di <i>google</i> . Tinggal <i>copy</i> terus <i>paste</i> , langsung jadi. Simpel dan cepat.				
21.	Saya mulai memikirkan gunung dan pantai dalam beberapa hari ini. Saatnya rehat sejenak dengan rutinitas mengerjakan skripsi yang membuat penat. Let's go!!!				
22.	Lebih baik pulang daripada menunggu dosen yang belum tentu akan datang				
23.	Mudah putus asa jika buku referensi yang saya cari tidak kunjung ketemu				
24.	Pergantian judul berarti memulai pekerjaan dari awal lagi. Semula saya tidak keberatan dan berpikir bahwa ini adalah tantangan. Tetapi kemudian hal ini terjadi berulang kali, maka saya mulai lelah dan malas mulai mendera.				
25.	Hari ini revisi, besok revisi, dan pekan depan revisi lagi. Saya menikmati proses tersebut dalam penyelesaian skripsi. Semuanya saya jalani dengan ikhlas dan penuh kegembiraan.				
26.	Kegagalan hanyalah sebuah proses untuk mencapai kesuksesan				
27.	Rintangannya seperti apapun akan dihadapi demi meraih kelulusan				
28.	Kegagalan akan membuat saya lebih keras untuk berusaha				

	meraih sukses				
29.	Pengalaman di masa lalu terkadang meskipun pernah mengalami kegagalan namun hal itu tidak membuat saya trauma				
30.	Ketika mengalami kegagalan, di waktu yang akan datang mampu untuk bangkit lagi				
31.	Merasa terpuruk setelah mengalami kegagalan				
32.	Ketika mengalami sebuah kegagalan saya sulit untuk membenahi kesalahan yang terjadi kepada diri saya				
33.	Kegagalan sering menjadi masalah yang membuat saya terpuruk, sehingga untuk terhindar dari keterpurukan saya akan mencari berbagai alasan agar tidak mengalami sebuah kegagalan				
34.	Ketika saya berada pada situasi yang tertekan mudah sekali kehilangan semangat sehingga sering mengalami kegagalan				
35.	Kegagalan dimasa lalu membuat saya putus asa sehingga malas untuk mengerjakan sesuatu				
36.	Keyakinan untuk sukses mudah goyah karena pengalaman masa lalu yang pernah mengalami suatu kegagalan				

A. Petunjuk Umum

1. Tulislah identitas saudara dengan jelas.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini dengan teliti.
3. Kerjakan semua pertanyaan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Segera dikumpulkan apabila sudah selesai.
5. Selamat mengerjakan.

B. Identitas Responden

6. Nama Lengkap / Inisial : .....
7. Jenis Kelamin\* : L / P
8. NIM : .....
9. Tanggal Pengisian : .....

\*wajib diisi

C. Petunjuk Mengerjakan Setiap pertanyaan dalam angket ini ada 4 pilihan jawaban, yaitu:



Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Semua pilihan adalah benar dan sesuai keadaan saudara/i. Berilah tanda (v) pada jawaban yang sesuai

NO	KUESIONER II	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tidak pernah menunda saat akan memulai mengerjakan skripsi				
2.	Rajin saat mengerjakan skripsi				
3.	Selalu berkonsentrasi saat mengerjakan skripsi				
4.	Mengetahui skripsi itu penting jadi langsung mengerjakan skripsi secara tuntas				
5.	Setelah melakukan bimbingan skripsi, langsung merevisi skripsi secara tuntas				
6.	Terbiasa melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan skripsi				
7.	Merasa malas saat akan memulai mengerjakan skripsi				
8.	Sulit untuk berkonsentrasi saat akan memulai mengerjakan skripsi				
9.	walaupun mengetahui bahwa skripsi itu penting namun hal tersebut tetap saja membuat saya enggan untuk segera memulaimengerjakan skripsi				
10.	Setelah melakukan bimbingan skripsi, malas untuk segera merevisi skripsi				
11	Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri memulai mengerjakan skripsi				
12.	Terbiasa mengerjakan skripsi secara cepat				
13.	Rajin mencari buku-buku atau referensi untuk mengerjakan skripsi				
14.	Selalu memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi				

15.	Tidak pernah melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi				
16.	Mebutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri memulai mengerjakan skripsi.				
17.	Cenderung lambat dalam mengerjakan skripsi				
18.	Malas mencari buku-buku atau referensi untuk mengerjakan skripsi				
19.	Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi				
20.	Terbiasa melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi				
21.	Selalu tepat waktu mengerjakan skripsi sesuai dengan batas waktu yang ditentukan				
22.	Menetapkan target sesuai dengan waktu yang ditentukan guna menyelesaikan skripsi				
23.	Lamban dalam mengerjakan skripsi sehingga membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan skripsi				
24.	Niat atau rencana untuk mengerjakan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan				
25.	Selalu fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi				
26.	Kesulitan mengerjakan skripsi sesuai dengan batas waktu yang ditentukan				
27.	Apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan guna menyelesaikan skripsi				
28.	Sering mengalami ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk mengerjakan skripsi				
29.	Tidak bisa fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi				

30.	Jarang melakukan kegiatan lain di luar skripsi sehingga dalam pengerjaan skripsi tidak terhambat				
31.	Fokus dalam membagi waktu antara skripsi dengan kegiatan lain				
32.	Lebih mementingkan skripsi daripada aktivitas lain				
33.	Sering melakukan kegiatan lain di luar skripsi sehingga dalam pengerjaan skripsi menjadi terhambat				
34.	Saat mengerjakan skripsi juga melakukan aktivitas lain sehingga tidak fokus dalam mengerjakan skripsi				
35.	Menganggap aktivitas lain lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi				

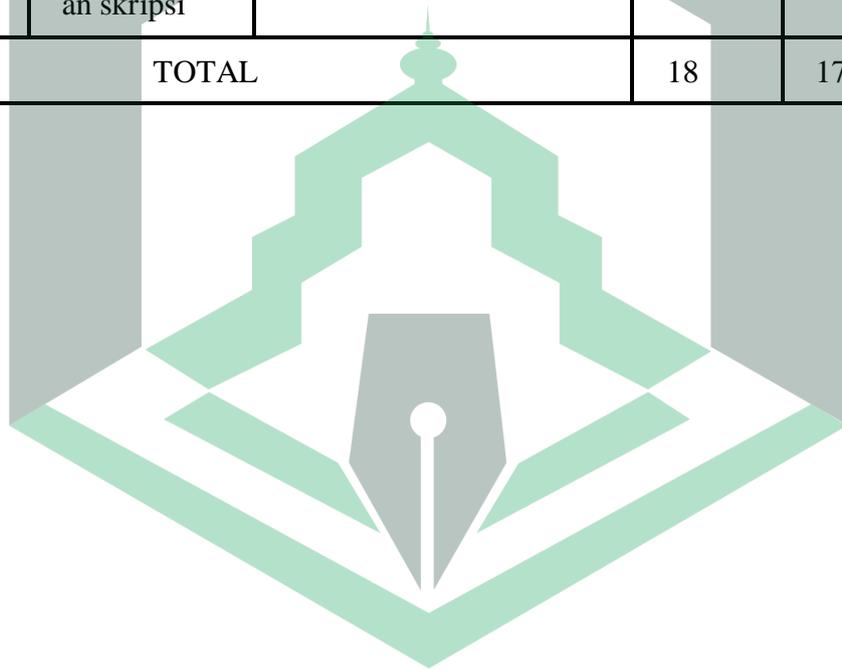
Instrumen skala self efficacy

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Self Efficacy	Tingkat kesulitan dalam menyelesaikan skripsi (level)	a. Keyakinan pada tuntutan-tuntutan dalam menyelesaikan skripsi	1,2,3	7,8,9	6
		b. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	4,5,6	10,11,12	6
	Keadaan umum dalam menyelesaikan skripsi (generality)	a. Mahasiswa gigih dalam menyelesaikan skripsi	13,14,15	19,20,21	6
		b. Mahasiswa tidak mudah putus asa	16,17,18	22,23,24	6

	Tingkat ketahanan dalam menyelesaikan skripsi (strength)	a. Kemantapan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan skripsi	25,26,27	31,32,33	6
		b. Pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat individu dalam menyelesaikan skripsi	28,29,30	34,35,36	6
	TOTAL		18	18	36

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Prokrastinasi	Penundaan Untuk Memulai Maupun menyelesaikan skripsi	a. Melakukan penundaan untuk memulai menyelesaikan skripsi	1,2,3	6,7,8	6
		b. Melakukan penundaan untuk menyelesaikan skripsi secara tuntas	4,5	9,10	4
	Kelambanan dalam Menyelesaikan skripsi	a. Membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan diri untuk menyelesaikan skripsi	11,12,13	16,17,18	6
		b. Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi	14,15	19,20	4

	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	a. Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	21,22,23	26,27	5
		b. Ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk menyelesaikan skripsi	24,25	28,29	4
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	a. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	30,31,32	33,34,35	6
TOTAL			18	17	35





13	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	
14	4	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	
15	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
16	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	
18	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2		
19	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4
23	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	
24	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2
25	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	

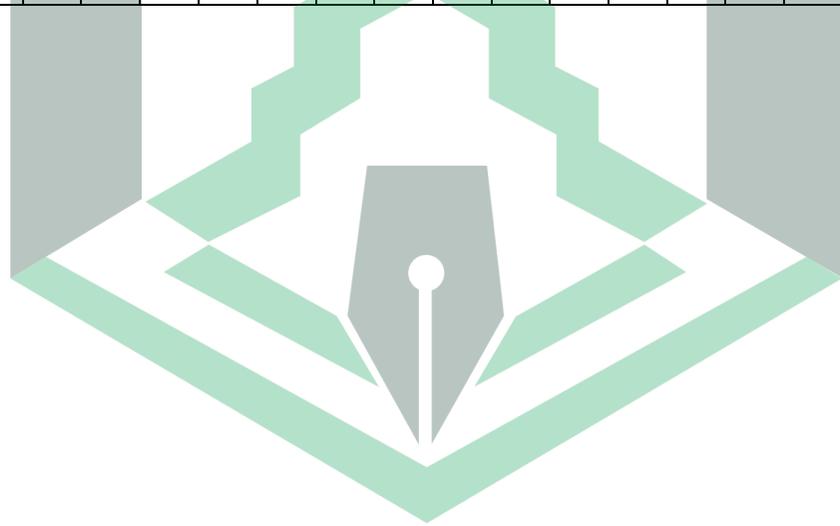
28	3	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	1	2	2	3	2
29	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	3	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	2
30	3	2	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	1	3	3	4	1	3	3	2	1	4	2	2	3	2	1	1	3	4	2	4	4	3	3	2



**Pernyataan  
Ujicobavariabel YProkrastinasi**

Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	
3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	
4	3	3	4	3	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	4	3	2	2	
5	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	4	4	2	1	1	1	1	
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	
8	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	
9	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	
10	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	
11	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	
12	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
13	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
15	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
16	1	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3
17	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	
19	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	
20	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	

21	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
22	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	
26	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	2	4	2
27	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2
28	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4
29	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	1	2	2	3	3	4	4	3	3	4
30	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2





**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET *SELF EFFICACY* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

**Petunjuk:**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi**. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang Aspek Tabel Dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk Penilaian Umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penelitian:**

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-saran:**

Palopo, 7 Juli 2021

Validator,

  
Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.L., M.Si.  
 NIP. 19810521 200801 1 006

  
Agustan/S.pd., M.pd  
 NIP. 1990821 202012 1 007

### Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy

Item Nomor	Nilai koefisien	Hasil	Item Nomor	Nilai koefisien	Hasil
1	0,5205	Valid	20	0,7301	Valid
2	0,5443	Valid	21	0,4643	Valid
3	0,6389	Valid	22	0,5573	Valid
4	0,5591	Valid	23	0,4945	Valid
5	0,5711	Valid	24	0,4576	Valid
6	0,5436	Valid	25	0,2689	Tidak Valid
7	0,5233	Valid	26	0,5930	Valid
8	0,4646	Valid			
9	0,5303	Valid	27	0,5124	Valid
10	0,5358	Valid	28	0,5155	Valid
11	0,4132	Valid	29	0,4286	Valid
12	0,3885	Valid	30	0,5484	Valid
13	0,6118	Valid	31	0,5768	Valid
14	0,6575	Valid	32	0,3339	Tidak Valid
15	0,5356	Valid	33	0,5688	Valid
16	0,5766	Valid	34	0,5014	Valid
17	0,6034	Valid	35	0,5271	Valid
18	0,6662	Valid	36	0,5290	Valid
19	0,4671	Valid			

Nilai Acuan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,6	1,0238	Reliabel

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy

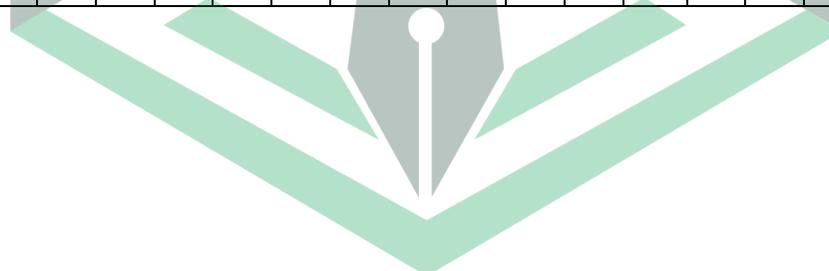
Item Nomor	Nilai koefisien	Hasil	Item Nomor	Nilai koefisien	Hasil
1	0,5851	Valid	20	0,5784	Valid
2	0,7214	Valid	21	0,7479	Valid
3	0,7510	Valid	22	0,7331	Valid
4	0,7710	Valid	23	-0,3249	Tidak Valid
5	0,5691	Valid	24	0,3821	Valid
6	0,8384	Valid	25	0,7151	Valid
7	0,7054	Valid	26	0,0927	Tidak Valid
8	0,6032	Valid	27	0,2103	Tidak Valid
9	0,66187	Valid	28	0,6695	Valid
10	0,6571	Valid	29	0,5804	Valid
11	0,7044	Valid	30	0,4251	Valid
12	0,5810	Valid	31	0,6131	Valid
13	0,6712	Valid	32	0,4381	Valid
14	0,8079	Valid	33	0,7142	Valid
15	0,7054	Valid	34	0,6902	Valid
16	0,6205	Valid	35	0,8065	Valid
17	0,6397	Valid			
18	0,7194	Valid			
19	0,5825	Valid			

NilaiAcuan	NilaiCronbach Alpha	Kesimpulan
0,6	0,94766	Reliabel



Sampel	Skala self-efficacy																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3		
3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	4	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3			
4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3			
5	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	2	2			
6	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2		
7	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1		
8	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3		
9	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3		
10	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1		
11	2	1	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2			
12	1	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2			
13	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3		
14	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
15	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3		
16	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
18	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	
19	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	
20	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	
21	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	
23	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4

24	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3					
25	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3		
26	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2			
27	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2		
28	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
29	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	
30	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	
31	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	
32	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	
33	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
34	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	
35	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2
36	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	
37	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	
38	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	
39	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	
40	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	



sampel	Skalaprokrastinasiakademik																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	
6	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
7	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	
8	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
9	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3		
10	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	
11	3	1	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	
12	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	
13	2	1	3	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
14	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2
15	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	
16	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	1	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
19	4	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	5	3	
20	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	
21	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	

22	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	2		
23	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	
24	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
25	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2
26	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3
27	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	
28	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4
29	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4
30	2	2	4	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	
31	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	
32	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	
33	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	
34	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
35	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4
36	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
37	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	
38	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	
40	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,5295
R Square	0,2803
Adjusted R Square	0,2614
Standard Error	10,864
Observations	40

ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1747,123102	1747,1	14,8019129	0,0004
Residual	38	4485,276898	118,03		
Total	39	6232,4			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	134,17	12,56116326	10,682	5,2933E-13	108,74	159,602
Self-efficacy (X)	-0,5896	0,153240764	-3,847	0,00044296	-0,9	-0,2793

RESIDUAL OUTPUT

PROBABILITY OUTPUT

<i>Observation</i>	<i>Predicted ProkrastinasiAkademik (Y)</i>	<i>Residuals</i>	<i>Standard Residuals</i>	<i>Percentile</i>	<i>ProkrastinasiAkademik (Y)</i>
1	85,239	24,76122075	2,3089	1,25	55
2	85,828	2,171653669	0,2025	3,75	57
3	88,776	8,22381824	0,7669	6,25	57
4	85,239	14,76122075	1,3764	8,75	58
5	85,828	15,17165367	1,4147	11,25	65
6	85,239	19,76122075	1,8427	13,75	78
7	85,828	-3,828346331	-0,357	16,25	82
8	85,239	-0,238779246	-0,022	18,75	83
9	86,418	-1,417913417	-0,132	21,25	84
10	92,314	-5,313584275	-0,495	23,75	84
11	85,239	-2,238779246	-0,209	26,25	85
12	84,649	-0,64921216	-0,061	28,75	85
13	82,291	-25,29094382	-2,358	31,25	85
14	81,112	-26,11180965	-2,435	33,75	86
15	86,418	2,582086583	0,2408	36,25	86
16	84,649	2,35078784	0,2192	38,75	86
17	84,649	1,35078784	0,126	41,25	87
18	81,112	8,888190355	0,8288	43,75	87
19	85,239	-1,238779246	-0,116	46,25	87
20	85,828	4,171653669	0,389	48,75	88
21	85,239	-28,23877925	-2,633	51,25	88
22	83,47	-5,470077988	-0,51	53,75	89

23	68,141	-10,14133376	-0,946	56,25	89
24	85,239	2,761220754	0,2575	58,75	89
25	85,239	4,761220754	0,444	61,25	89
26	99,978	-12,97795639	-1,21	63,75	90
27	84,649	5,35078784	0,4989	66,25	90
28	84,649	0,35078784	0,0327	68,75	90
29	85,239	3,761220754	0,3507	71,25	90
30	88,187	-2,186614675	-0,204	73,75	90
31	85,239	0,761220754	0,071	76,25	90
32	85,239	5,761220754	0,5372	78,75	91
33	68,731	-3,730900844	-0,348	81,25	94
34	99,978	0,02204361	0,0021	83,75	97
35	100,57	-6,567523476	-0,612	86,25	100
36	99,978	5,02204361	0,4683	88,75	100
37	84,649	4,35078784	0,4057	91,25	101
38	85,239	4,761220754	0,444	93,75	105
39	99,978	-10,97795639	-1,024	96,25	105
40	85,239	4,761220754	0,444	98,75	110



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 4 7 5

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 475/IP/DPMPTSP/VI/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ANDI SETTIA RAJA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. KH. Abd. Kadir Daus Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 1701030016

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENEYELESAIAN SKRIPSI**

Lokasi Penelitian : KAMPUS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
Lamanya Penelitian : 29 Juli 2021 s.d. 27 Oktober 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 30 Juli 2021  
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si**  
Pangkat: Pembina Tk.I  
NIK: 19780611 199612 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dapdim MDS SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi Settia Raja, lahir di Palopo pada tanggal 19 November 1996. Penulis merupakan anak ke dua dari 5 bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Andi Suwaib dan Ibu Tenri Abeng. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Abd Kadir Daud, kecamatan Wara, kelurahan Dangerakk, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 76 Malimongan Kota Palopo, kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di MtsN Model Palopo hingga tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu di prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin , Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

Contact person peneliti: *settiaraja1122@gmail.com*